

**STUDI EVALUASI TAMAN KOTA SEBAGAI TAMAN KOTA
LAYAK ANAK (STUDI KASUS : TAMAN SINGHA
MERJOSARI, MALANG)**

SKRIPSI

Merupakan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1,

Arsitektur Lanskap Pada Fakultas Pertanian Universitas

Tribhuwana Tungadewi Malang



Disusun Oleh:

MELANIA ASBINA KURNIATI TAE

NIM. 2012320013

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2018**

**STUDI EVALUASI TAMAN KOTA SEBAGAI TAMAN KOTA
LAYAK ANAK (STUDI KASUS : TAMAN SINGHA
MERJOSARI, MALANG)**

SKRIPSI

Merupakan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1, Arsitektur

Lanskap Pada Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggadewi

Malang



OLEH:

MELANIA ASBINA KURNIATI TAE

NIM. 2012320013

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Melania Asbina Kurniati Tae
Nim : 2012320013
Program Studi : Arsitektur Lanskap
Fakultas : Pertanian
Judul : Studi Evaluasi Taman Kota Sebagai Taman Kota Layak Anak

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Riyanto Djoko, SP., MP

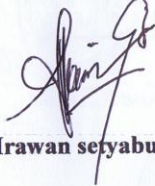
Dosen Pembimbing II



Balqis Nailufar, SP., MSi

Mengetahui Oleh:

Ketua Program Studi



Irawan setyabudi, ST., MT

Tanggal Persetujuan : 29. November 2018

LEMBAR PENGESAHAN

MAJELIS PENGUJI

Penguji Pertama



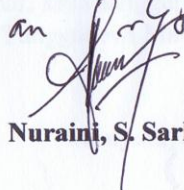
Riyanto Djoko, SP., MP

Penguji Kedua



Balqis Nailufar, SP., MSi

Penguji Ketiga



Nuraini, S. Sarl., MSi

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang**



Dr. Ir. Amir Hamzah, MP

LEMBAR PERNYATAAN

Judul Skripsi Anak : Evaluasi Taman Kota Sebagai Taman Kota Layak Anak
Nama : Melania Asbina Kurniati Tae
NIM : 2012320013
Program Studi : Arsitektur Lanskap
Fakultas : Pertanian

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **EVALUASI TAMAN KOTA SEBAGAI TAMAN KOTA LAYAK ANAK**. Adalah merupakan karya tulis yang saya buat sendiri dan menurut pengamatan secara keyakinan, skripsi ini tidak mengandung bagian skripsi atau karya tulis yang pernah diterbitkan atau ditulis orang lain, kecuali refrensi yang dimuat dalam naskah skripsi ini.

Demikian pernyataan yang saya buat, apabila ternyata di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup menerima sangsi akademik apapun dari Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

Menyetujui

Malang, 29 November 2018


METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Melania Asbina Kurniati Tae)

Dosen Pembimbing Utama


(Riyanto Djoko, SP., MP)

Dosen pembimbing Pendamping


(Balqis Nailufar, SP.,MSi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku
(Alm. Bapak Lukas Tae dan Mama Srimulyanti) yang telah membesarkan
mendidik dan membiayai serta menjadi motivator terbesar dalam hidupku.

Dan untuk kedua Kakakku serta semua keluarga yang ku sayangi
K Tita, K Tin, Nato, Onel, keluarga besar Fatubena, keluarga besar Fahiluka, dan
semua keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Buat Sahabat-Sahabat Ku

(Maria Nelde olo, Jenina Duarte Maia, Ardian Tanggela, Oris Ismael Mone,
Korenelio R Mau, Wesko Kogoya, Seprianus Taneo, Almarhum Kaks Petrus Bau,
Teman-teman Lanskap angkatan 2012, Keluarga Besar HIMASKAP, Keluarga
Besar Joyogreen, Beserta semua yang tidak sempat disebutkan)

RIWAYAT HIDUP

Melania Asbina Kurniati Tae dilahirkan pada tanggal 29 Desember 1993 di Kotaren Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu. Penulis Penulis mulai Berpendidikan pada tahun 2002 di SDI Kotaren menyelesaikan pendidikan dasar tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan menyelesaikan masa studi pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) pada tahun 2009 dan mengakhiri masa studi pada tahun 2011. Dari tahun 2011 sampai tahun 2012 penulis tidak melanjutkan pendidikan. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI) dan mengambil program studi Arsitektur Lanskap dan pada 2018 penulis menyelesaikan masa studi tepatnya pada tanggal 28 april 2018 penulis mendapat gelar S. SARl (Sarjana Sains Arsitektur Lanskap).

MOTTO HIDUP

Jangan menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat.

ABSTRAK

Taman kota merupakan area terbuka yang mampu mengakomodasi kebutuhan aktivitas sosial bagi masyarakat. Fungsi lain dari taman kota, di antaranya, sebagai area ekologis dan estetika perkotaan, termasuk pemafaatan lainnya dapat dijadikan untuk fungsi taman kota layak anak. Malang sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki berbagai taman kota yang dimanfaatkan oleh publik sebagai area sosial. Salah satu taman tersebut adalah Taman Singha Merjosari Kota Malang. Namun, bentuk-bentuk pemanfaatan untuk taman kota layak anak masih belum fungsional. Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, perlu dilakukan studi untuk mengevaluasi fungsi taman pada desain taman kota dengan mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik dan konsep desain dari taman kota, mengkonfirmasi pendapat responden dan memverifikasi perilaku pengunjung taman kota, serta menyusun rekomendasi taman kota berdasarkan hasil evaluasi. Penelitian dilakukan di Taman Singha Merjosari (TSM), Kota Malang dengan tahapan pengumpulan data pada agustus 2017. Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan karakteristik pengunjung TSM berdasarkan data kuesioner. Evaluasi merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan dengan metode penentuan nilai *Key performance index* (KPI) dari kondisi aktual taman berdasarkan kriteria desain yang disusun dari para ahli taman kota layak anak. Hasil evaluasi TSM terhadap fungsi taman kota layak anak menghasilkan nilai KPI untuk komponen fisik sebesar 0.77, komponen ruang-ruang taman sebesar 0.75, komponen kualitas taman sebesar 0.75, komponen elemen taman sebesar 0.76, dan komponen aktivitas pengguna sebesar 0.77. Nilai total KPI dari seluruh komponen dihasilkan sebesar 0.77 dengan skala nilai 0-1. Hasil konfirmasi aktivitas pengunjung dan persepsinya terhadap taman kota layak anak menyatakan adanya pengaruh terhadap kota layak anak. Rekomendasi diberikan berdasarkan hasil rekapitulasi nilai KPI tiap komponen dengan hasil konfirmasi pendapat responden dan verifikasi perilaku pengunjung.

Kata kunci: *Key performance index*, rekomendasi, taman kota, taman kota layak anak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul “STUDI EVALUASI TAMAN KOTA SEBAGAI TAMAN KOTA LAYAK ANAK (Studi Kasus : Taman Singha Merjosari, Malang) “. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada jurusan Arsitektur Lanskap , Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang memberikan dorongan, motivasi, bimbingan serta masukan – masukan konstruktif yang sangat membantu penyusunan skripsi ini. Untuk itu tidak lupa penulis haturkan limpah terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Wani Hadi Utomo.,selaku Rektor Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
2. Bapak Dr.Ir Amir Hamzah, MP, selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
3. Bapak Riyanto Djoko, SP., MP, selaku dosen pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan penelitian ini.
4. Ibu Balqis Nailufar, SP., MSi selaku dosen pembimbing pendamping yang seelalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan penelitian ini.
5. Ibu Nuraini, S. Sarl., MSi selaku dosen penguji yang telah memberikan koreksi dan pengarahan dalam penyempurnaan Skripsi ini
6. Orang tua tercinta (bapak Alm Lukas Tae dan mama Srimuliyanti) yang telah memberikan dukungan materi dan doa serta semua keluarga besar yang mendukung, memotifasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Oktovianus Rinaldo Seran yang telah memberikan dukungan materi dan non materi, memotifasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. K Tita yang telah memberikan dukungan baik material maupun non material, dalam melancarkan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan (Maria Nelde olo, Jenina Duarte Maia, Ardian Tanggela, Oris Ismael Mone, Korenelio R Mau, Wesko Kogoya, Seprianus Taneo, dll), yang telah memberikan dukungan dan membantu melancarkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak ada sesuatu yang cukup berarti yang dapat penulis berikan, selain ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang diberikan, kiranya Tuhan yang akan membalas semuanya.

Sangat disadari bahwasannya, penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala masukan, baik berupa saran maupun kritik, sangat diharapkan demi kesempurnaan serta acuan dalam penyusunan karya-karya ilmiah lainnya.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat memberikan sedikit manfaat, sebagai literatur dalam pengembangan ilmu, khususnya dibidang Arsitektur Lanskap

Malang, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Ruang Lingkup.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6

2.1. Taman Kota.....	6
2.1.1 Pengertian Taman Kota.....	6
2.1.2 Fungsi Taman Kota.....	7
2.2 Kota.....	8
2.3. Kota Layak Anak.....	10
2.4 Proses Evaluasi.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
3.2 Alat dan Bahan.....	15
3.3 Metode Penelitian.....	15
3.3.1 Tahapan Penelitian.....	15
3.3.2 Persiapan.....	18
3.3.3 Inventarisasi.....	18
3.3.4 Analisis.....	25
3.3.5 Evaluasi.....	30
3.3.6 Sintesis.....	30
BAB IV KONDISI UMUM.....	32
4.1 Lokasi dan Aksebilitasi.....	32
4.2 Fasilitas dan Utilitas.....	33
4.3 Pengelolaan.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Analisis.....	40
5.1.1 Analisis Fisik.....	40
5.1.2 Analisis Ruang-ruang Taman.....	41
5.1.3 Analisis Kualitas Taman.....	44
5.1.4 Analisis Elemen Taman.....	46
5.1.5 Analisis Pengunjung dan Aktivasnya.....	48
5.2 Evaluasi.....	57

5.2.1 Evaluasi Fisik.....	57
5.2.2 Evaluasi Ruang-ruang Taman.....	59
5.2.3 Analisis Kualitas Taman	60
5.2.4 Analisis Elemen Taman	64
5.2.5 Analisis Pengunjung dan Aktivasnya	66
5.3 Sintesis	68
5.3.1 Rekomendasi Umum.....	71
5.3.2 Rekomendasi Taman Kota Layak Anak	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1 Kesimpulan	77
6.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis, Interpretasi dan Sumber Data Yang Diperlukan	18
Tabel 2 Jenis Data Berdasarkan Kondisi Aktual Beserta Kriteria Desain	
Fungsional Taman kota Layak Anak.....	22
Tabel 3 Penilaian Unsur Taman Kota Layak Anak	26
Tabel 4 Ruang Taman, Aktivitas dan Fasilitas Pendukung Eksisting	43
Tabel 5 Elemen Lunak	46
Tabel 6 Elemen Keras	47
Tabel 7 Rata-rata jumlah pengunjung per Menit berdasarkan pemetaan/ pengamatan perilaku.....	48
Tabel 8 Persepsi pengunjung mengenai tingkat kepentingan unsur desain TSM.	55
Tabel 9 Hasil Penilaian Fisik Taman	57
Tabel 10 Hasil Penilaian Ruang-Ruang Taman	59
Tabel 11 Hasil Penilaian Kualitas Taman.....	60
Tabel 12 Hasil Penilaian Elemen Taman.....	64
Tabel 13 Hasil Penilaian Pengunjung dan Aktivitas	67
Tabel 14 Hasil Rekapitulasi Penilaian Aktual, Konfirmasi Responden, dan Verifikasi Pengamatan Perilaku Pengunjung.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	5
Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian	15
Gambar 3 Tahapan Penelitian	16
Gambar 4 Lokasi Taman Singha Merjosari	32
Gambar 5 Jalur Pejalan Kaki.....	33
Gambar 6 Area Gym	34
Gambar 7 Area Pasir Pantai	34
Gambar 8 Playground	35
Gambar 9 Foot Therapy	35
Gambar 10 Open Theater	36
Gambar 11 Gazebo.....	36
Gambar 12 Tempat Sampah.....	37
Gambar 13 Toilet	37
Gambar 14 Sky Bike	37
Gambar 15 Papan Larangan	38
Gambar 16 Akseibilitas dan Kondisi Aktual TSM	40
Gambar 17 Daerah Persimpangan Jalan	41
Gambar 18 Ruang Eksisting dan Sirkulasi Ruang Pengguna TSM	42
Gambar 19 Visual Bayangan Taman	44
Gambar 20 Penyebab Kebisingan.....	45
Gambar 21 Tempat Pembuangan Sampah.....	45
Gambar 22 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Usia.....	49

Gambar 23 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendidikan	49
Gambar 24 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan	50
Gambar 25 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pergerakan Kedatangan.....	50
Gambar 26 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Frekuensi Kunjungan	51
Gambar 27 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan	51
Gambar 28 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendamping.....	52
Gambar 29 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Aktivitas Utama.....	52
Gambar 30 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Perspsi Pengunjung Mengenai Jenis Pemandangan yang Disukai	53
Gambar 31 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Persepsi Pengunjung Mengenai Elemen Taman yang Disukai	54
Gambar 32 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Persepsi Pencahayaan.....	54
Gambar 33 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Persepsi Suara/Bunyi.....	55
Gambar 34 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Persepsi Mengenai Jenis Tanaman	55
Gambar 35 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Harapan untuk TSM.....	56
Gambar 36 Rekomendasi Penunjuk arah dan gerbang masuk pada taman.....	71
Gambar 37 Rekomendasi Penyediaan fisik Jalur yang Menarik	71
Gambar 38 Rekomendasi Fungsi penggunaan dan pelebaran jalur pejalan kaki dan jogging	72
Gambar 39 Rekomendasi Peraturan Penggunaan Taman	73
Gambar 40 Rekomendasi Ragam Ruang	73
Gambar 41 Rekomendasi tanaman berbunga dan berwarna	74
Gambar 42 Rekomendasi tanaman peredam bau	75

Gambar 43 Evaluasi dan Rekomendasi Kebisingan	75
Gambar 44 Rekomendasi Pemeliharaan Elemen Taman.....	76

LAMPIRAN

Karakteristik pengunjung TSM.....	81
Kuesioner untuk Wawancara	85

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota sebagai pusat pemerintahan, permukiman, perdagangan, dan pendidikan memiliki intensitas kegiatan yang tinggi yang dilakukan oleh strata sosial masyarakat yang beragam. Pembangunan dilakukan di berbagai sektor guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah dengan cepat. Pembangunan yang tidak seimbang antara keperluan ekonomi, ekologi, dan sosial membuat kualitas lingkungan kota menjadi rusak dan tidak terkendali. Untuk mengimbangnya dibutuhkan peningkatan fasilitas, sarana, dan prasarana yang baik dari segi kualitas dan kuantitas serta fungsional dan estetik. Salah satunya adalah dengan pembangunan taman kota (Hidayah, 2010).

Keberadaan taman kota bagi masyarakat kota sangat penting karena dapat dijadikan sebagai area terbuka yang mampu mengakomodasi kebutuhan rekreasi di sela kesibukan lingkungan perkotaan. Secara umum, taman kota banyak dibuat sekedar untuk keindahan dan fungsi sosial bagi kota tersebut. Padahal, taman kota dapat dimanfaatkan sebagai fungsi spesifik, yaitu sebagai taman kota layak anak.

Anak merupakan masa depan Bangsa. Anak adalah generasi penerus cita-cita kemerdekaan dan kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Selain itu, anak merupakan modal pembangunan dan awal kunci kemajuan bangsa di masa depan. Sepertiga dari total penduduk Indonesia adalah anak-anak. Anak-anak terbukti mampu membuat perubahan dan menyelesaikan masalah secara lebih kreatif, sederhana, dan ringkas. Sebagai wujud upaya pemenuhan hak anak, pemerintah harus segera mewujudkan Kota Layak Anak (KLA). KLA merupakan istilah yang

diperkenalkan pertama kali oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2005 melalui Kebijakan Kota Layak Anak.

Secara normatif yuridis pengembangan KLA terdapat dalam World Fit for Children, Keputusan Presiden No 36/1990 tentang Ratifikasi Konvensi Hak-hak Anak, Undang- Undang Dasar 1945 (Pasal 28b, 28c), Program Nasional Bagi Anak Indonesia 2015, UU No 23/2002 tentang Perlindungan Anak, dan Permeneg PP No 2/2009 tentang Kebijakan KLA. Pemerintah meluncurkan program pembentukan kota/kabupaten layak anak yang bebas dari pekerja dan kekerasan terhadap anak dan sebagai upaya melindungi hak-hak mereka. Salah satu bentuk kota layak anak adalah dengan adanya taman sebagai ekspresi untuk anak.

Salah satu peraturan yang mendukung pengembangan konsep KLA adalah Permen PP & PA No 12/ 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak, berupa penguatan kelembagaan dan kluster hak anak. Dalam Permen PP & PA No 12/2011, terdapat salah satu indikator terkait hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya yaitu adanya fasilitas kreatif dan rekreatif ramah anak, diluar sekolah dan dapat diakses semua anak, dimana taman kota salah satu fasilitas rekreatif dan kreatif. Taman kota sebagai RTH untuk bermain dan berkreasi juga menjadi salah satu kualifikasi untuk menerapkan konsep kota layak anak (Subiyakto, 2012).

Taman Singha Merjosari merupakan salah satu taman rekreasi yang berada di kota malang. Taman Singha Merjosari, terletak di Jl. Mertojoyo Selatan, Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowok Waru. Taman singha merjosari sebagai ruang publik perkotaan memiliki fungsi yang esensial bagi masyarakat perkotaan.

Agar taman tersebut dapat terus dinikmati dan digunakan oleh masyarakat diperlukan perancangan yang baik dan berkelanjutan dengan lingkungan sekitar. Selain itu untuk menjaga keberlangsungannya, diperlukan evaluasi secara periodik untuk mengidentifikasi permasalahan dan melakukan perbaikan. Taman diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk Kota Malang, yang tentu saja harus memiliki nilai kebersihan, keindahan, kenyamanan dan dapat digunakan sebagai tempat rekreasi keluarga.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah terkait dasar pemikiran, sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan kendala yang ada pada Taman Singha Merjosari?
2. Apakah fungsi Taman Singha Merjosari sudah sesuai dalam pemenuhan taman kota layak anak?
3. Bagaiman rekomendasi taman kota Singha Merjosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi kendala taman kota Singha Merjosari.
2. Mengevaluasi fungsi taman kota layak anak dengan KPI
3. Menyusun rekomendasi taman kota berdasarkan hasil evaluasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

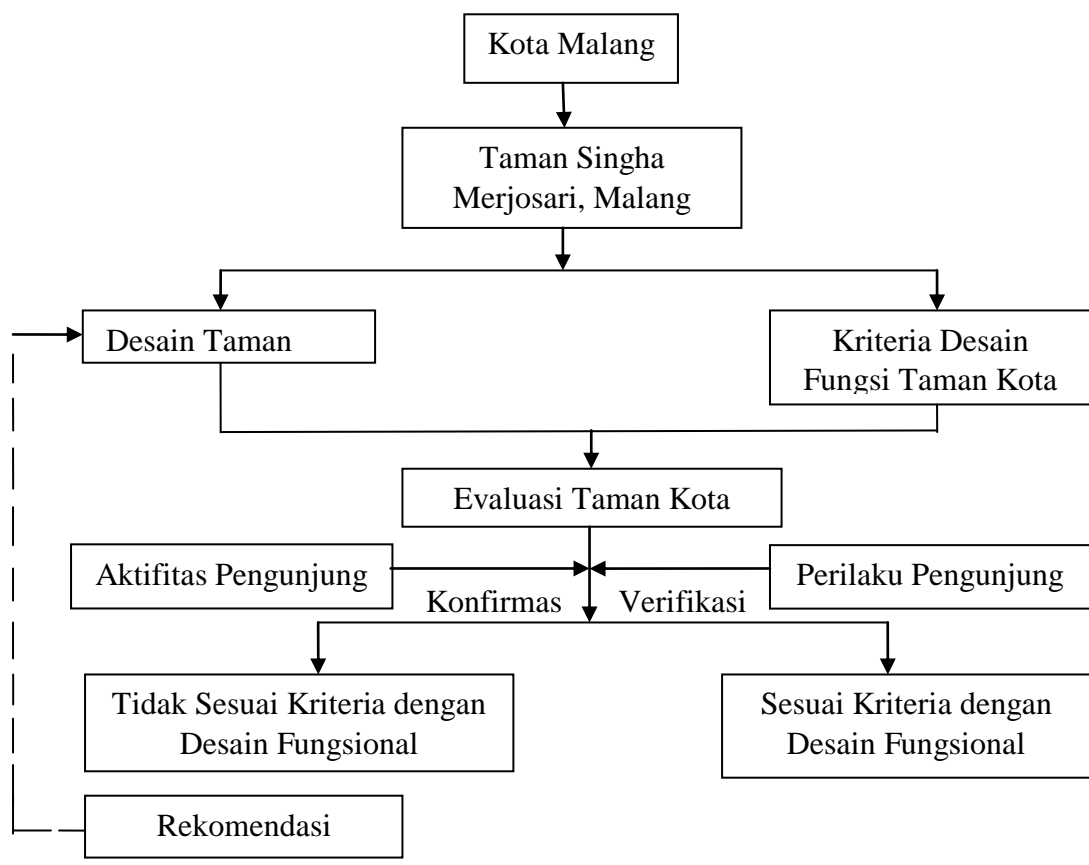
1. Dapat menjadi referensi dan pedoman dalam melakukan penelitian yang sama dalam waktu yang akan datang.

2. Dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pemerintah kota malang dalam memantapkan program taman kota layak anak.
3. Menciptakan kualitas lingkungan taman kota sebagai taman layak anak.

1.5 Ruang Lingkup

Kota Malang memiliki berbagai taman kota yang dikembangkan dan dikelola oleh Dinas Pertamanan Kota Malang, salah satunya yaitu Taman Singha Merjosari. Desain taman di analisis untuk mengetahui karakteristik desain taman, dan juga perumusan kriteria desain fungsi pada taman yang telah dikembangkan oleh berbagai Arsitek Lanskap, selanjutnya di lakukan evaluasi agar diketahui nilai kesesuaiannya. Evaluasi tersebut ditunjang dengan konfirmasi yaitu penegasan atau pembenaran pendapat responden terhadap aktivitasnya, dan dilakukan verifikasi yaitu pemeriksaan tentang kebenaran pernyataan responden dengan mengamati perilakunya.

Dengan demikian, akan diketahui kesesuaian taman terhadap fungsi taman kota layak anak berdasarkan kriteria desain fungsional taman singha merjosari. Jika kondisi taman disimpulkan sesuai dengan criteria desain fungsional maka dilakukan implementasi pengelolaan berlanjut pada taman tersebut, dan jika taman disimpulkan tidak sesuai kriteria desain fungsional maka diberikan rekomendasi fungsional untuk taman tersebut.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taman Kota

2.1.1 Pengertian

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang terletak di kota dan banyak digunakan oleh masyarakat sebagai tempat aktivitas sosial. Menurut Arifin (1991), taman kota merupakan salah satu kawasan ruang terbuka hijau lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif.

Taman Kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa taman kota adalah lahan terbuka yang ditata sedemikian rupa atau hasil rekayasa manusia sehingga memberikan rasa nyaman dan aman yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana rekreasi, edukasi dan kegiatan lainnya di tingkat kota yang dikelola oleh pemerintah kota.

Pada umumnya taman di pergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain dan sebagainya. Setiap jenis tanaman mempunyai karakteristik tersendiri baik menurut bentuk, warna, dan teksturnya (Dahlan, 1992). Solecki dan Welch (1994), juga mengemukakan bahwa taman kota dibentuk sebagai penyekat hijau untuk memisahkan berbagai penggunaan lahan dalam kota.

2.1.2 Fungsi Taman Kota

Menurut Irwan dalam Sasongko (2002), fungsi taman kota dikelompokkan menjadi tiga fungsi sebagai berikut:

A. Fungsi Lanskap, meliputi

1. Fungsi fisik, yaitu vegetasi berfungsi untuk melindungi dari kondisi fisik alami seperti terhadap angin dan sinar matahari.
2. Fungsi sosial, penataan unsur-unsur yang berbeda seperti bangku, telepon, air mancur dan patung ditata sedemikian rupa sehingga bisa memberikan tempat interaksi sosial yang sangat produktif (Carmona, 2003). Taman kota dengan aneka vegetasi memiliki nilai-nilai ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian.

B. Fungsi Pelestarian Lingkungan

1. Menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota, yaitu dengan menyerap Karbon Dioksida (CO₂) dan mengeluarkan Oksigen (O₂) dalam proses fotosintesis.
2. Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban, pepohonan mampu memperbaiki suhu kota melalui evaporasi dan transpirasi (evapotranspirasi), karena sebatang pohon secara soliter mampu menguapkan air rata-rata 400 liter/hari, jika air tanah cukup tersedia dalam kapasitas lapang.
3. Sebagai habitat satwa, vegetasi dapat menciptakan habitat bagi makhluk hidup lainnya, misal burung. Burung sebagai komponen ekosistem

mempunyai peranan penting, di antaranya adalah pengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemencaran biji.

4. Penyangga dan perlindungan permukaan air tanah dari erosi, sebagai penyangga dan perlindungan tanah dari air hujan dan angin juga untuk penyediaan air tanah dan pencegah erosi.
5. Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, debu, atau partikel yang terdiri dari beberapa komponen zat pencemar. Hasil penelitian Irwan (1994), menunjukkan bahwa taman kota dengan luas minimal 0,2 ha dan berstrata banyak rata-rata dapat menurunkan kadar debu sebesar 46,13% di siang hari pada permulaan musim hujan.
6. Menyuburkan tanah. Sisa-sisa tumbuhan akan dibusukkan oleh mikroorganisme dalam tanah dan akhirnya terurai menjadi humus atau materi yang merupakan sumber hara mineral bagi tumbuhan.

C. Fungsi Estetika

Estetika dapat dilihat dari penampilan vegetasi dalam taman kota secara individu maupun dalam bentuk asosiasi. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, dimana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras.

2.2 Kota

Kota merupakan kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

Selain itu, kota merupakan tempat tinggal dari beberapa ribu penduduk atau lebih (Branch, 1995). Penduduk tersebut menjadikan kota sebagai tempat pusat dari seluruh aktivitas yang dijalani. Tarigan (2005), Mengemukakan beberapa pandangan tentang kota sebagai sebuah pusat, yaitu sebagai berikut.

1. Kota adalah pusat pemerintahan.
2. Kota merupakan sebuah pusat perdagangan, kegiatan ekonomi dan industri yang berkembang.
3. Kota merupakan pusat pelayanan jasa, termasuk di dalamnya pelayanan administrasi bagi warga kota itu sendiri.
4. Kota merupakan pusat prasarana perkotaan yang meliputi jalan, listrik, persampahan dan lain-lain.
5. Kota merupakan sebuah fasilitas sosial yang meliputi fasilitas pendidikan, olahraga, rekreasi dan lain-lain.
6. Kota merupakan pusat komunikasi dan pangkalan transportasi, artinya dari kota tersebut masyarakat dapat berhubungan dengan banyak tujuan dengan berbagai pilihan alat penghubung.
7. Kota merupakan pusat lokasi tempat pemukiman yang tertata dengan baik.

Penggunaan lahan kota didominasi oleh penggunaan lahan terbangun, gedung-gedung yang tinggi, dan padat. Pada sector ekonomi kota, kota memiliki ciri penghasilan penduduk dalam bidang non agraris. Kota lebih berfungsi sebagai pusat budaya, industry, dan perdagangan. Dilihat dari segi sosialnya, hubungan antar penduduk memiliki ciri lebih bebas (santoso, 2006).

2.3 Kota Layak Anak

Kota Layak Anak merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2005 melalui Kebijakan Kota Layak Anak. Karena alasan untuk mengakomodasi pemerintahan kabupaten, belakangan istilah Kota Layak Anak menjadi Kabupaten/Kota Layak Anak dan kemudian disingkat menjadi KLA. Dalam Kebijakan tersebut digambarkan bahwa KLA merupakan upaya pemerintahan kabupaten/kota untuk mempercepat implementasi Konvensi Hak Anak (KHA) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi, dan intervensi pembangunan seperti kebijakan, institusi, dan program yang layak anak.

Tujuan Kota Layak Anak (KLA) adalah Untuk membangun inisiatif Pemerintah Kabupaten / Kota yang mengarah pada upaya transformasi Konvensi Hak Hak Anak (Convention on the rights of Child) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi dan intervensi pembangunan, dalam bentuk Kebijakan, Kelembagaan, program dan kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk pemenuhan hak hak anak pada suatu wilayah kabupaten / kota.

Berdasarkan UNICEF (2004) definisi kota layak anak adalah kota yang melalui pemerintah lokalnya berkomitmen untuk memenuhi hak-hak anak, meliputi hak untuk memengaruhi keputusan tentang kotanya, menyatakan pendapatnya sesuai dengan kemauan dan kebutuhan mereka, berpartisipasi aktif dalam keluarga, komunitas dan masyarakat, memperoleh pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan dan tempat tinggal, dapat mengonsumsi air yang aman dan mampu mengakses sanitasi yang layak, dilindungi dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan kejam, dapat berjalan dengan aman di jalan, bertemu teman dan

bermain, memiliki ruang hijau dengan tumbuhan dan hewan didalamnya, tinggal dilingkungan yang bebas polusi, berpartisipasi di event atau kegiatan sosial dan budaya serta memiliki hak yang sama untuk mengakses setiap pelayanan dasar, tanpa memerhatikan ras, agama, pendapatan, gender dan disabilitas. Salah satu kualifikasi yang harus dipenuhi oleh suatu kota dalam mewujudkan kota layak anak menurut Subiyakto (2012) adalah keberadaan ruang terbuka hijau seperti taman kota untuk tempat bermain dan berkreasi anak yang aman dan nyaman. Dalam penyediaan ruang bermain harus didesign untuk anak-anak sehingga anak-anak mampu menjelajah lingkungannya dengan bebas, bertemu teman dan bermain (Riggio, 2002). Dalam perencanaannya anak diminta mengemukakan pendapatnya tentang fasilitas pendukung taman, tanaman (seperti keberadaan pohon besar, pohon kecil dan bunga di taman). Dan fasilitas bermain (Omid et al, 2007). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui keinginan anak tentang taman bermain seperti apa yang mereka inginkan, adalah melalui kegiatan menggambar peta taman bermain oleh anak-anak.

Menurut Hendricks (Hendricks: 2002:14) perencanaan taman bermain yang ramah terhadap anak harus mempertimbangkan hasil konsultasi dengan anak, seperti bagaimana mereka menggunakan ruang dan apa yang mereka ingin lakukan, sehingga dalam proses pengembangannya tidak perlu melakukan pengekangan terhadap anak. Salah satu contoh KLA terdapat di kota Surabaya.

2.4 Proses Evaluasi

Rossi dan Howard (1993) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Dengan kata lain,

evaluasi dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya.

Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi atas permasalahan yang ditemukan (Anonim, 2005). Dalam berbagai hal, evaluasi dilakukan melalui monitoring terhadap sistem yang ada. Tanggung jawab pelaksanaan evaluasi bukan pada apakah informasi yang disediakan itu benar atau salah, atau sesuai tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi lebih diarahkan pada perbaikan implementasi kegiatan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk keberhasilan evaluasi, terdapat empat hal, di antaranya desain, pengumpulan data, analisis data, dan presentasi.

1. Desain data adalah pendefinisian dengan jelas mengenai tujuan evaluasi, pertanyaan apa yang harus dijawab, informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara pengumpulannya, dan bagaimana menggunakan informasi tersebut.
2. Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi yang benar dan akurat yang mendukung pencapaian hasil evaluasi harus dikumpulkan. Untuk itu, perlu diketahui apakah informasi tersebut memang tersedia dan bagaimana cara memperolehnya, siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan wawancara dengan para karyawan kunci, meninjau kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa data akan tersedia untuk diakses.
3. Informasi yang telah didapat dan dikumpulkan tidak memiliki arti apa-apa sepanjang belum dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat menjadi

bahan pendukung dalam membuat simpulan hasil evaluasi. Dengan analisis, evaluator akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait.

4. Presentasi adalah pengidentifikasian temuan dan rekomendasi yang oleh evaluator perlu didiskusikan dengan pihak lain untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan hasil-hasil analisis.

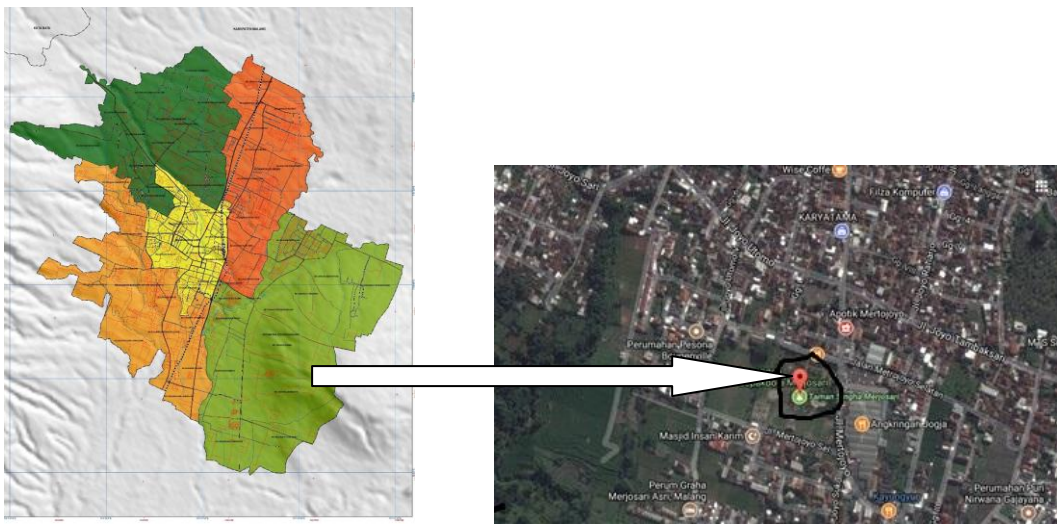
Arifin, Munanadar, Arifin, Pramukanto dan Damayanti (2008) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menaksir kinerja dan keluaran yang dihasilkan oleh suatu program. Evaluasi pada suatu taman adalah menguji kesesuaian kondisi taman dengan rencana/rancangan taman dan kualitas yang standar serta pengelolaannya untuk perencanaan mendatang. Mekanisme evaluasi ini dilengkapi dengan perangkat pedoman (*toolkit*) yang meliputi standar prosedur operasi atau *standard operating procedure* (SOP), beserta indikator dan kriteria standar. Evaluasi dilakukan untuk menentukan keputusan apakah akan melanjutkan suatu program yang dinilai sukses atau apakah akan menghentikannya. Tujuan evaluasi adalah untuk mengkoleksi dan menampilkan informasi yang diperlukan dalam mendukung pengambilan kesimpulan dan keputusan tentang suatu program serta nilainya. Hasil evaluasi digunakan untuk membantu memutuskan apakah suatu program akan dilanjutkan atau dihentikan dan bagaimana cara pengembangannya (Anonim, 2005). Pada hakekatnya, evaluasi diyakini sangat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas operasional suatu program dan berkontribusi penting dalam memandu pembuat kebijakan di seluruh strata organisasi. Dengan menyusun desain evaluasi yang baik dan menganalisis hasilnya dengan tajam, kegiatan evaluasi dapat memberi gambaran tentang bagaimana kualitas operasional program, layanan, kekuatan dan

kelemahan yang ada, efektivitas biaya dan arah produktif yang potensial untuk masa depan (Anonim, 2005).

BAB III METODOLOGI

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Singha Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai bulan September 2017.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

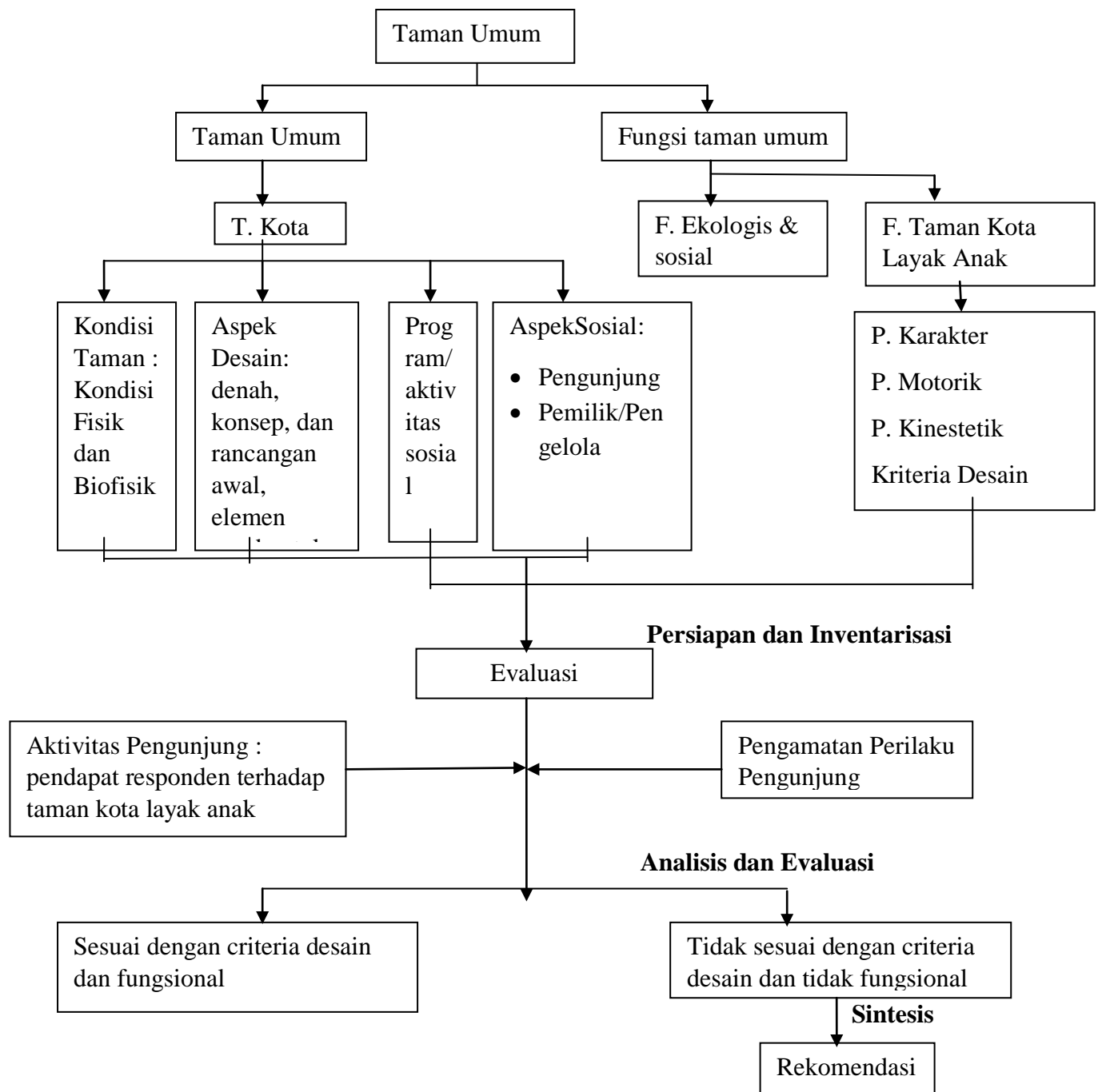
3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu kamera, alat tulis, kertas, papan survey, dan laptop. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peta lokasi kota Malang, kuesioner.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilaksanakan terdapat pada bagian tahapan penelitian yang di sajikan.



Gambar 3. Tahapan Penelitian

*) Kriteria Desain Fungsional menurut Azi (2010) dari berbagai sumber:

A. Menurut Marcus dan Barnes (2008), dan Marcus (2000)

1. Keragaman ruang
2. Meratanya material hijau

3. Mendukung aktifitas
4. Menyediakan pengalihan yang positif
5. Meminimalisasi gangguan
6. Meminimalisasi ketidakjelasan (ambigu)
7. Kesempatan untuk membuat pilihan dan mencari ruang privasi
8. Kesempatan yang mendukung untuk bersosialisasi
9. Kesempatan untuk pergerakan fisik dan gerak tubuh
10. Bersentuhan dengan alam
11. Jarak penglihatan taman
12. Aksesibilitas
13. Rasa aman
14. Kenyamanan fisiologis
15. Ketenangan
16. Keakraban
17. Desain yang jelas dan tidak abstrak

B. Menurut McDowell dan McDowell (2008)

1. Penyediaan pintu masuk khusus yang menarik dan mengajak pengunjung masuk ketaman
2. Penggunaan elemen air untuk efek psikologi dan fisik
3. Penggunaan warna dan pencahayaan yang kreatif
4. Penekanan (*emphasis*) terhadap aspek alami
5. Penggabungan dengan seni
6. Kemampuan elemen untuk menarik satwa liar
7. Penyediaan sarana penunjang untuk atraksi alami

C. Menurut Stigsdotter dan Grahn (2002).

1. Mempertimbangkan siapa pengunjung utama dan tingkat kekuatan mentalnya
2. Menstimulasi kelima panca indra
3. Mengakomodasi kegiatan aktif dan pasif
4. Berkomunikasi dengan pengunjung melalui cara yang suportif dan positif
5. Akses yang mudah dicapai.

3.3.2 Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal penelitian yang meliputi *desk study* yang merupakan metode pengumpulan dan pemilihan data sekunder mengenai taman kota, taman kota layak anak, evaluasi taman, serta kriteria desain taman fungsional untuk anak-anak. Kemudian melakukan pengenalan taman studi agar dapat dipersiapkan mengenai data yang akan diambil. Selain itu, dilakukan persiapan administrasi keperluan studi/penelitian seperti surat perizinan penelitian kepada dinas/instansi terkait serta proposal penelitian.

3.3.3 Inventarisasi

Tahapan ini merupakan tahap pengambilan dan pengumpulan data pada aspek fisik, desain, sosial. Inventarisasi data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. studi pustaka, yaitu mendapatkan data sekunder sebagai penunjang penelitian.
- b. observasi lapang, yaitu mendapatkan data primer dari lapangan sebagai data penelitian.

- c. wawancara/kuesioner, yaitu mengambil data dan informasi dari pihak-pihak terkait yang sesuai dengan keberadaan taman, seperti pengelola/pemilik dan pengunjung.

Tahapan ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi yang mendukung kegiatan penelitian. Secara rinci jenis data, interpretasi data dan sumber data inventarisasi akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jenis, Interpretasi, dan Sumber Data yang Diperlukan

Aspek	No	Jenis Data	Interpretasi	Sumber
Fisik Dan Desain	1.	Peta denah taman kota	Batas taman	Dinas Pertamanan
	2.	Ruang –Ruang Taman	Fungsi dan Aktivitas	Lapang, studi pustaka dan Dinas Pertamanan
	3.	Kualitas Taman	Visual, akustik, aromatic	Lapang, dan wawancara / kuesioner
	4.	Elemen (hard material dan Soft material)	Jenis, desain, dan fungsi	Lapang, studi pustaka dan Dinas Pertamanan.
	5.	Fasilitas dan Utilitas	Penerangan, Kebersihan, pedagang, saluran air, dan drainase dan toilet.	Lapang, studi pustaka dan Dinas Pertamanan
	6.	Jalur jalan dan aksesibilitas	Jalan masuk keluar taman	Lapang

Lanjutan table 1

Sosial	7.	Pengunjung	Pengetahuan, identitas, jumlah dan jenis pengunjung, aktivitas dan pola perilaku pengunjung	Lapang dan wawancara / kuesioner
	8.	Pemilik /Pengelola	Persepsi dan program kebijakan	Dinas pertamanan
Taman Kota Layak Anak	9.	Fasilitas taman layak anak	Persepsi	Wawancara/ kuesioner dan studi pustaka.

Deskripsi jenis data dan informasi yang disajikan pada Tabel 1 diuraikan sebagai berikut ini :

3.3.3.1 Denah Taman Kota

Berdasarkan denah taman kota ini dapat ditentukan batas taman kota yang dikelola. Data ini dapat diambil dari pengelola dan dipetakan sendiri berdasarkan citra satelit yang terdapat dalam situs jasa peta *globe virtual* yang dapat diakses secara bebas (situs *Googlemaps*). Peta tersebut dapat dijadikan sebagai peta pedoman penelitian yang dapat menentukan batasan taman studi yang akan dilakukan.

3.3.3.2 Ruang-Ruang Taman

Data ini diperlukan untuk menentukan fungsi dan aktivitas pada ruang-ruang taman. Fungsi yang akan diamati adalah fungsi ruang sebagai ruang rekreasi dan potensinya untuk rekreasi anak-anak, serta aktivitas yang akan

diamati, yaitu aktivitas yang sering dilakukan oleh pengunjung taman. Fungsi dan aktivitas tersebut akan diterapkan ke dalam fungsi taman kota layak anak berdasarkan criteria desain. Data ini diambil berdasarkan observasi lapang, studi pustaka, dan yang bersumber dari pihak pengelola.

3.3.3.3 Kualitas Taman

Data ini terdiri dari data visual, akustik, dan aromatik. Data visual yaitu untuk menentukan kualitas pemandangan di sekitar taman. Akustik diperlukan untuk menentukan kenyamanan terhadap bunyi atau suara yang ada dalam taman. Aromatik diperlukan untuk menentukan kualitas aroma terhadap indera penciuman bagi kenyamanan pengunjung taman. Data ini diambil berdasarkan observasi lapang, yaitu dengan pengamatan langsung yang didukung dengan studi pustaka dan wawancara/kuesioner pengunjung untuk mendapatkan persepsi.

3.3.3.4 Elemen (*Hard Materials* dan *Soft Materials*)

Data ini diperlukan untuk menentukan jenis bahan yang dipergunakan, desain yang diterapkan dan fungsinya pada taman. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan standar yang sudah ditentukan dari kriteria desain Marcus (2000), Marcus dan Barnes (2008), McDowell dan McDowell (2008), dan Stigsdotter dan Grahn (2002) yang sesuai dengan batasan studi yang dilakukan. Data ini diambil berdasarkan observasi lapang, studi pustaka, dan informasi dari pihak pengelola.

3.3.3.5 Fasilitas dan utilitas

Data ini terdiri dari data penerangan, tempat pembuangan sampah, pedagang, jalur jalan, dan saluran air. Data tersebut diperlukan untuk menentukan kesesuaian fungsi taman berdasarkan konsep taman, kemudian diterapkan

berdasarkan standar dan kriteria desain untuk fungsi taman anak-anak pada taman. Data ini diambil berdasarkan observasi lapang, wawancara/ kuesioner, serta dari pihak pengelola.

3.3.3.6 Jalur Jalan dan Aksesibilitas

Data ini untuk mengetahui jalan masuk-keluar taman tersebut dengan kemudahan dan kenyamanan pengunjung taman untuk akses menuju taman ini. Data ini diukur berdasarkan kriteria desain Marcus (2000), Marcus dan Barnes (2008), McDowell dan McDowell (2008), dan Stigsdotter dan Grahn (2002).

3.3.3.7 Pengunjung

Data ini untuk mengetahui pengetahuan, identitas, jumlah dan jenis pengunjung dengan aktivitas dan pola perilaku pengunjung. Data mengenai pengetahuan, identitas, jumlah, dan jenis pengunjung diambil dengan wawancara/kuesioner sederhana dengan serangkaian pertanyaan mengenai taman dan fungsi taman kota layak anak bagi pengunjung. Hasilnya dianalisis untuk mengetahui seberapa penting fungsi taman yang diperlukan oleh pengunjung.

Data mengenai pola perilaku pengunjung diambil untuk mengetahui pergerakan dan aktivitas pengunjung di dalam taman. Pengamatan dilakukan pada pagi, siang dan sore hari agar dapat diketahui jumlah terbanyak pengunjung didalam taman. Pengamatan ini dilakukan dengan cara pemetaan pergerakan tiap pengunjung dan pemetaan aktivitas tiap pengunjung. Selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah aktivitas dan pergerakan pengunjung yang dominan didalam taman tersebut sehingga diketahui konsentrasi pergerakan dan aktivitas pengunjung taman. Konsentrasi tersebut dipetakan kembali dalam bentuk peta zonasi pergerakan dan aktivitas pengunjung secara keseluruhan. Pengamatan ini

dilakukan dengan observasi lapang dan dilakukan beberapa kali agar didapatkan data yang akurat dan sesuai.

Cara pengambilan contoh responden untuk kuesioner dilakukan berdasarkan waktu kedatangan pengunjung. Waktu kedatangan yang ditentukan untuk pengambilan data, yaitu pukul 07.00-17.00 WIB dengan selang waktu tiap satu jam untuk masing-masing kategori pengunjung. Pengunjung tersebut dibagi dalam tiga kategori, yaitu anak-anak/remaja, dewasa dan orang tua, dan tiap kategori memiliki perbedaan waktu 30 menit untuk dilakukan pengambilan contoh kuesioner. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi subyektivitas pengunjung dalam pengambilan data. Selain itu, pengambilan data ini dilakukan dalam beberapa hari agar didapatkan data yang akurat dan sesuai.

3.3.3.8 Pemilik/Pengelola

Data ini untuk mengetahui persepsi keberadaan taman dan program kebijakan yang ditentukan sehingga dapat menentukan keinginan pemilik/pengelola taman. Informasi ini didapatkan dari Dinas Pertamanan selaku pemilik dan pengelola taman.

3.3.3.9 Fasilitas Taman kota layak anak

Informasi ini untuk mengetahui keberadaan fasilitas taman kota layak anak pada taman tersebut. Informasi yang didapatkan berupa persepsi dari pengunjung dan keinginan pengunjung terhadap fasilitas tersebut. Pengambilan informasi ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pengunjung.

Tabel 2 Jenis Data Berdasarkan Kondisi Aktual Beserta Kriteria Desain Fungsional Taman kota Layak Anak.

No.	Kriteria Desain	Aspek yang dinilai pada taman aktual	Sumber
1.	Pintu masuk khusus yang mengundang dan mengajak pengunjung ke taman	Fisik (aksesibilitas)	McDowell dan McDowell (2008)
2.	Elemen air untuk efek psikologi, spiritual, dan fisik	Elemen taman (elemen pendukung)	
3.	Penunjukan warna dan pencahayaan yang Kreatif	Kualitas taman (pencahayaan dan warna)	
4.	Penekanan (<i>emphasis</i>) terhadap aspek alami	Fisik (area), kualitas taman (pemandangan)	
5.	Penggabungan dengan seni	Elemen taman (elemen pendukung)	
1.	Keragaman ruang	Ruang-ruang taman (jenis/macam)	Marcus (2000), dan Marcus dan Barnes (2008)
2.	Meratanya material hijau	Fisik (area)	
3.	Mendukung aktifitas	Sosial dan aktifitas (jenis aktifitas)	
4.	Menyediakan pengalihan yang positif	Kualitas taman (pemandangan, penciuman, pendengaran, perabaan)	
5.	Meminimalisasi gangguan	Kualitas taman (keamanan)	
6.	Meminimalisasi ketidakjelasan (ambigu)	Kualitas taman (kenyamanan)	
7.	Kesempatan untuk membuat pilihan dan mencari ruang privasi	Ruang-ruang taman (jenis/macam)	
8.	Kesempatan yang mendukung untuk Bersosialisasi	Ruang-ruang taman (jenis/macam)	
9.	Kesempatan untuk pergerakan fisik dan gerak Tubuh	Ruang-ruang taman (jenis/macam)	
10.	Bersentuhan dengan alam	Fisik (area)	
11.	Jarak penglihatan taman	Fisik (luasan)	
12.	Aksesibilitas	Fisik (aksesibilitas)	Marcus
13.	Rasa aman	Kualitas taman (keamanan)	
14.	Kenyamanan fisiologis	Kualitas taman	

Lanjutan Tabel 2

		(kenyamanan, keamanan)	(2000), dan
15.	Ketenangan	Kualitas taman (kenyamanan)	Marcus dan Barnes (2008)
16.	Keakraban	Kualitas taman (kenyamanan)	
17.	Desain yang jelas dan tidak abstrak	Ruang-ruang taman (desain)	
1.	Mempertimbangkan siapa pengunjung utama dan tingkat kekuatan mentalnya	Pengguna dan aktivitas (pengunjung)	
2.	Menstimulasi kelima panca indra	Kualitas taman (pemandangan, penciuman, pendengaran, perabaan)	
3.	Mengakomodasi kegiatan aktif dan pasif	Ruang-ruang taman (jenis/macam), Pengguna dan aktivitas (jenis aktivitas)	Stigsdotter dan Grahn (2002)
4.	Berkomunikasi dengan pengunjung melalui cara yang suportif dan positif	Ruang-ruang taman (desain area dan ruang), kualitas taman (pemandangan, penciuman, pendengaran, warna, keamanan, kenyamanan)	
5.	Akses yang mudah dicapai	Fisik (aksesibilitas)	

Jenis data berdasarkan kondisi aktual yang disajikan dengan kriteria rujukan sebagai bahan pembanding dalam menentukan fungsi taman dan desain taman kota layak anak yang tepat (Tabel 2).

3.3.4 Analisis

Data yang diperoleh hasil inventarisasi kemudian dianalisis untuk menilai fungsi taman kota layak anak dan fungsionalisasi desain taman kota. Analisis yang dilakukan meliputi:

- a. analisis deskriptif konsep desain dan implementasinya pada taman kota. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui fungsi dan aktivitas pengunjung yang diinginkan.
- b. analisis deskriptif dan kualitatif karakteristik pengunjung untuk mengetahui karakter pengunjung berdasarkan asal, usia, jenis kelamin, dan aktivitas, serta persepsi pengunjung mengenai informasi taman, keindahan, kenyamanan, dan fungsi taman kota layak anak terhadap kesehatannya.
- c. analisis penilaian dengan metode *Key Performance Index* (KPI). Analisis ini untuk mengetahui fungsi taman sebagai taman kota layak anak dan mengacu pada kriteria desain menurut Marcus (2000), Marcus dan Barnes (2008), McDowell dan McDowell (2008), dan Stigsdotter dan Grahn (2002) dalam Azi.

Tahap penilaian pada unsur taman kota layak anak dilakukan pada desain, elemen taman, implementasi dan aktivitas pengunjung dengan mengkonfirmasi aktivitas responden dan memverifikasi perilaku responden terhadap taman kota layak anak. Cara penilaian adalah dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom evaluasi nilai aktual yang sesuai dengan selang nilai 1 sampai 3, dengan nilai 1 berarti tidak sesuai menurut standar, nilai 2 berarti kurang sesuai dengan standar, dan nilai 3 berarti sesuai dengan standar. KPI ini diperoleh dari hasil perhitungan jumlah nilai aktual dibagi dengan jumlah nilai standar berdasarkan indikator penilaian. Nilai aktual ini didapatkan berdasarkan pengamatan lapang terhadap fungsi taman kota layak anak pada taman pada setiap indikator. Sedangkan nilai standar didapatkan berdasarkan nilai maksimum yang

terdapat pada setiap indikator. Berdasarkan nilai minimum tiap komponen sama dengan 1 dan nilai maksimum tiap komponen sama dengan 3, maka nilai KPI ini memiliki nilai terendah 0.33 dan nilai tertinggi 1 pada setiap indikator. Nilai inilah yang akan menentukan penggambaran kualitas taman kota layak anak pada taman tersebut. Secara rinci proses penilaian unsur pada taman kota akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Unsur Taman Kota Layak Anak

No	Komponen	Indicator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi							
				Penilaian			Nilai	Nilai	KPI		
				1	2	3	Actual	Standar			
1.	Fisik	Aksesibilitas	Kemudahan lokasi dan akses pintu masuk								
			Pintu masuk yang mengundang pengunjung								
			Dapat dilalui oleh pengunjung dengan keterbatasan fisik								
		Sirkulasi	Kondisi fisik jalur jalan dengan tekstur dan warna yang menarik								
			Lebar Jalur jalan sesuai intensitas dan fungsinya								
		Area	Penekanan (<i>emphasis</i>) terhadap aspek alami								
			Material hijau yang merata								
				Jumlah							
		2.	Kualitas Taman	Pemandangan	Penekanan kesan alami						
Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan jarak pandang yang jelas											
Pencahayaan Dan Warna	Tidak gelap, sinar matahari cukup										
	Bayangan alami										

Lanjutan Tabel 3

			Tidak monoton, perpaduan warna secara kreatif							
		Penciuman	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan aroma wangi							
		Pendengaran	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan suara alami							
		Perabaan	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi kelima panca indera dengan tekstur elemen							
		Keamanan	Memberikan rasa aman dan tidak berbahaya pada elemen							
			Bebas dan meminimalisasi gangguan vandalisme							
		Kenyamanan	Kenyamanan suhu dan kenyamanan fisiologis							
			Desain (site furniture) jelas dan tidak abstrak/ambigu							
			Jumlah							
3.	Ruang- ruang Taman	Desain	Terorientasi							
		jenis/macam	Kesempatan untuk membuat pilihan dan mencari ruang privasi, kesempatan yang mendukung untuk bersosialisasi							
		Luasan	Tidak sempit, nyaman							
		Sirkulasi	Nyaman, tidak panas							
			Jumlah							
4.	<i>Soft manetrial</i>	Jenis	Tanaman lokal, keragaman Spesies							
		Bentuk	Ornamental/dapat dibentuk dan tidak abstrak							
		Pertumbuhan	Sepanjang tahun							
		Keamanan	Tidak toksik, tidak berduri							
		Kesesuaian lokasi/fungsi	Sesuai dengan lokasi/ Fungsinya							
		Pemeliharaan	Mudah dipelihara							

Lanjutan Tabel 3

			Jumlah							
	<i>Hard material</i>	Jenis	Jalur jalan dan site furniture (bangku taman, <i>signboard</i> , <i>signage</i> , tempat sampah, bangunan peneduh, dll)							
		Bentuk	Ornamental/memiliki bentuk beragam, bertekstur							
		Keamanan	Tidak licin dan dilengkapi aspek keselamatan							
		Bahan	Tidak memantulkan cahaya panas, tidak mudah pecah							
		Kondisi	Berfungsi dengan baik							
			Jumlah							
	Elemen Pendukung	Elemen	Elemen air untuk efek psikologi, spiritual dan fisik.							
		Bentuk	Penggabungan dengan nilai seni, dan menyediakan habitat tumbuhan/hewan							
		Visual	Adanya dinamika/pergerakan air dan refleksi langit-langit							
			Jumlah							
5.	Pengunjung dan aktivitas	Pengunjung	Semua golongan umur							
		Jenis Aktivitas	Mendukung aktivitas aktif dan pasif							
			Aktivitas sesuai dengan fungsi ruang dan elemen							
			Jumlah							
		Jumlah total								

*KPI : Key Performance Index

KPI = Nilai actual

$\frac{\text{Nilai actual}}{\text{Nilai Standar}}$

keterangan : 1 = tidak sesuai dengan standar, 2= kurang sesuai dengan standar, 3= sesuai dengan standar Sumber: Arifin *et. al.* (2008), Marcus (2000) dan Marcus dan Barnes (2008), McDowell dan McDowell (2008), dan Stigsdotter dan Grahn (2002).

3.3.5 Evaluasi

Tahapan ini yaitu melakukan evaluasi hasil dari penilaian unsur taman kota layak anak pada taman kota berdasarkan kriteria desain menurut Marcus (2000), Marcus dan Barnes (2008), McDowell dan McDowell (2008), dan Stigsdotter dan Grahn (2002). Evaluasi ini dilakukan untuk merekapitulasi nilai KPI yang terdapat pada Tabel 3 dengan konfirmasi aktivitas pengunjung terhadap penilaian fungsi taman kota layak anak pada taman tersebut. Konfirmasi ini akan menentukan desain dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung, sehingga fungsionalitas taman dapat ditentukan.

Selanjutnya dilakukan verifikasi perilaku pengunjung dengan melihat pergerakan pengunjung didalam taman. Verifikasi ini akan menentukan pergerakan dominan yang dilakukan pengunjung. Akhir penilaian inilah akan didapatkan suatu kesimpulan mengenai ada atau tidaknya pengaruh fungsi taman kota layak anak dari taman tersebut terhadap pengunjungnya.

3.3.6 Sintesis

Tahapan ini memberikan suatu kesimpulan mengenai hubungan taman kota terhadap fungsi taman kota layak anak bagi pengunjungnya, terutama dalam menunjang fungsi taman kota layak anak seperti fungsi sebagai rekreasi rehabilitasi bagi pengunjung. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan

evaluasi terhadap penilaian kriteria standar desain fungsional taman kota layak anak, sosial dan aktivitas yang diperoleh dari hasil pengamatan dan kuesioner, serta data dari aspek taman kota layak anak. Berdasarkan kesimpulan tersebut, jika kondisi taman sesuai dengan kriteria desain fungsional atau memiliki nilai $KPI=1$, dilakukan implementasi pengelolaan berlanjut pada taman tersebut, dan jika taman tersebut tidak sesuai dengan kriteria desain fungsional ($KPI<1$), diusulkan rekomendasi fungsional taman kota sebagai taman kota layak anak yang ditunjang berdasarkan data dari konfirmasi responden dan verifikasi pengamatan perilaku pengunjung.

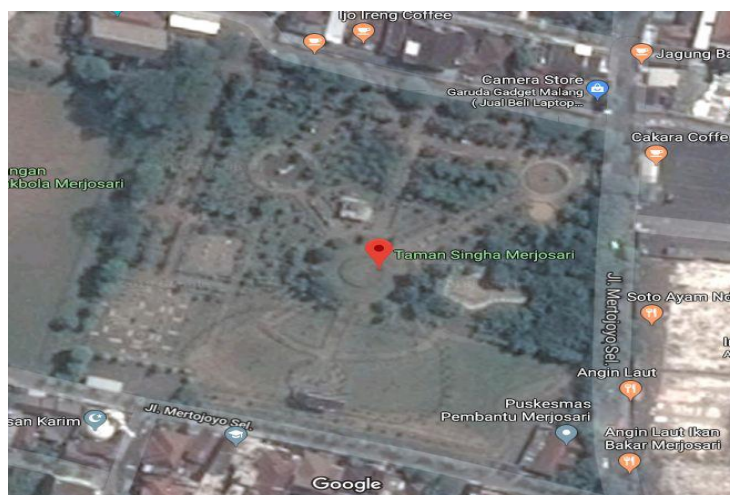
BAB IV

KONDISI UMUM

4.1 Lokasi dan Aksesibilitas

Taman Singha Merjosari merupakan taman yang terletak di Jl. Mertojoyo selatan, kelurahan merjosari kecamatan lowokwaru, wilayah kota malang, Provinsi Jawa Timur. Taman ini diresmikan oleh walikota malang pada bulan febuari tahun 2013. Taman ini memiliki luas taman 29. 012 m², dimana taman ini memiiki fasilitas yang sangat lengkap. Taman ini merupakan taman kota pertama yang dibangun dengan menggunakan prinsip delapan elemen hijau sebagai upaya pemenuhan kebijakan UU penataan ruang, sebagai penyediaan ruang interaksi sosial budaya, serta sebagai sarana bermain dan belajar bersama menuju kehidupan yang lestari. Menjadikan taman ini memiliki keseimbangan fungsi ekologis, hidrologis, sosial, ekonomi dan kesehatan.

Tepian batas taman dikelilingi oleh jalan dan perumahan. Batas sekeliling taman tersebut yaitu : sebelah barat dengan perumahan, sebelah utara dengan bekas pasar dinoyo, sebelah timur dengan perumahan dan mesjid dan selatan berbatasan dengan perumahan. Keberadaan taman ini sangat dekat dengan pemukiman warga membuat taman ini selalu ramai dikunjungi khususnya pada hari-hari libur.



Gambar 4. Lokasi TSM Malang (Sumber : Googlemaps, 2017)

Akseibilitas menuju taman singha merjosari dapat dicapai dari beberapa arah melalui jaringan jalan yang mengelilingi taman. Jaringan jalan tersebut dapat dicapai baik dengan kendaraan bermotor yang bersifat pribadi atau umum, serta dapat ditempuh dengan jalan kaki. Taman ini juga ditunjang dengan sarana transportasi umum yang melewatinya, seperti angkutan kota (angkot) dan tersedia juga sarana pangkalan ojek yang tersedia di dekat taman tersebut. Sarana transportasi umum tersebut diantaranya angkot GML (gadang, mergosono, landungsari). Pengguna kendaraan pribadi secara langsung dapat langsung mengunjungi taman dengan lahan parkir yang tersedia di pintu masuk taman.

4.2 Fasilitas dan Utilitas

Taman singha merjosari merupakan salah satu taman di Kota Malang yang ramai dikunjungi oleh warga terutama kegiatan rekreasi keluarga dan rekreasi olahraga. Fasilitas yang nyaman merupakan suatu hal utama yang diperlukan dalam suatu taman. Fasilitas yang tersedia di dalam taman Singha tersebut, yaitu:

1. Jalur pejalan kaki/ jogging track

Jalur ini merupakan jalur utama pejalan kaki untuk sirkulasi pengunjung dalam taman. Jalur ini banyak digunakan sebagai jalur jogging bagi pengunjung taman. Pada jalur ini disediakan beberapa spot tempat duduk sebagai tempat istirahat pengunjung ketika sedang jogging.



Gambar 5. Jalur Pejalan Kaki

2. Area Gym

Setelah selesai berlari biasanya pengunjung melanjutkan variasi olahraga menggunakan alat-alat yang telah disediakan di taman ini. Di taman ini ada tempat yang menyediakan fasilitas gym untuk pengunjung dapat berolahraga layaknya di

tempat gym sehingga Pengunjung tidak perlu lagi pergi ke tempat gym untuk menikmati sensasi berolahraga dengan alat-alat gym.

Namun pengunjung harus sedikit sabar, sebab akan banyak pengunjung lain pula yang ingin menggunakan tempat ini, sehingga tempat ini selalu ramai digunakan oleh pengunjung.



Gambar 6. Area gym

3. Area pasir pantai

Ada sebuah area yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai tanah pepantaian. Tempat ini penuh dengan pasir-pasir putih yang sengaja di letakan disebuah area yang dibatasi oeh batu-batu besar yang bisa digunakan untuk bermain pasir layaknya di pantai. Hal ini tentu akan menciptakan suasana baru Dimana pengunjung dapat bermain pasir di tengah taman yang asri.



Gambar 7. Area Pasir Pantai

4. Playground/area bermain anak

Di taman ini tidak hanya ada area pasir pantai tetapi ada juga playground untuk anak-anak. Bila anak-anak bosan bermain pasir mereka bisa berpindah bermain ke area playground dimana terdapat ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit. Anak-anak bebas bermain sampe puas dengan syarat harus tetap memperhatikan lingkungan dan buang sampah pada tempatnya.



Gambar 8. Playground

5. Foot therapy/ jalur refleksi pijat kaki

Keunikan taman ini yaitu adanya fasilitas untuk pengunjung dapat berterapi. Ada suatu area yang penuh dengan bebatuan yang digunakan untuk berterapi pada telapak kaki. Kebanyakan pengunjung yang menggunakan fasilitas ini adalah pengunjung lanjut usia, dan tidak sedikit pula dari pengunjung remaja yang menikmati terapi alami ini. Jalur refleksi pijat kaki ini dibuat untuk menunjang fungsi kesehatan pada taman ini. Pembangunannya didasarkan atas keinginan masyarakat.



Gambar 9. Foot Therapy

6. Open theater

Di taman ini di sediakan bundaran yang luas atau di sebut open theater yang digunakan untuk mendukung aktivitas masyarakat khususnya anak muda untuk berkreasi dalam berbagai hal. Kamu bisa bermain, ngevlog, ataupun

membuat video klip, juga bisa sekedar untuk berjalan-jalan dan duduk di tempat yang sudah disediakan disekeliling bundaran.



Gambar 10. Open Theater

7. Gazebo

Di taman ini juga berdiri beberapa gazebo yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk bersantai sembari menikmati indahnya taman Singha merjosari. Gazebo ini juga bisa digunakan pengunjung sebagai tempat untuk ngopi dan makan-makan, karena banyak warung di sekitar taman Singha merjosari yang menjual berbagai makanan dan minuman.



Gambar 11. Gazebo

8. Tempat Sampah

Di taman ini juga terdapat beberapa tempat sampah yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk membuang sampah. Tempat sampah yang disediakan di taruh di setiap sudut taman singha merjosari agar pengunjung tidak dapat membuang sampah dengan sembarangan, tetapi dapat membuang sampah sesuai dengan tempat yang telah di sediakan oleh petugas taman ini.



Gambar 12. Tempat Sampah

9. Toilet

Fasilitas ini merupakan fasilitas vital yang dibutuhkan oleh pengunjung. Toilet ini dijaga kebersihannya dan dibuka setiap hari dari pagi hingga sore.



Gambar 13. Toilet

10. Sky bike

Salah satu arena bermain di taman singha merjosari ini adalah wahana sky bike. Dimana pemerintah kota malang menyediakan sky bike bagi masyarakat agar dapat melihat pemandangan taman dari atas. Untuk menikmati wahana sky bike ini tidak perlu merogoh kocek dalam-dalam, karena wahana ini GRATIS.



Gambar 14. Sky Bike

11. Papan Larangan

Di taman singha merjosari ini terdapat sebuah papan larangan yang berfungsi untuk aktivitas yang tidak diperbolehkan atau dilakukan oleh pengunjung taman.



Gambar 15. Papan Larangan

4.3 Pengelolaan

Dinas perumahan dan pemukiman kota Malang merupakan pihak yang merencanakan, merancang dan mengelola taman singha merjosari ini. Perencanaan taman ini ditujukan untuk menunjang aktivitas ruang luar bagi masyarakat kota. Konsep yang dikembangkan dalam pembuatannya yaitu sebagai taman aktif rekreasi terutama bagi anak-anak. Untuk akhir pekan, taman ini merupakan taman arahan untuk menunjang aktivitas olahraga dan rekreasi.

Desain aktual Taman Singha Merjosari sebagai taman hutan kota. keadaan ini terlihat dari pepohonan yang tinggi mendominasi lahan taman yang memberikan naungan cukup tinggi dan cukup lembab. Hamparan rumput yang tumbuh didalam taman tidak merata dengan baik akibat adanya unsur hara dalam tanah, sehingga masih terlihat hamparan tanah yang cukup luas dan tidak termanfaatkan dengan baik.

Kebijakan yang dilakukan untuk pengelolaan taman yaitu renovasi taman dan perawatan taman. Pengelolaan ini dilakukan dengan pendekatan aspek pertahanan tanpa merubah fungsi elemen taman. Permasalahan utama dalam perawatan taman yaitu erosi tanah dan tergenang air pada bagian selatan taman akibat pada saat hujan, sampah daun, sampah aktivitas pengunjung. Banyak upaya yang dilakukan agar taman tampak fungsional dan estetik. Permasalahan dalam

penjagaan kebersihan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan taman.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Analisis

5.1.1 Analisis Fisik

Akses menuju taman dilengkapi dengan beberapa pintu masuk. Pintu masuk ini terdiri dari satu pintu utama dan dua pintu masuk alternatif. Akses pintu masuk tidak dapat digunakan oleh pengunjung berkebutuhan khusus, selain itu terdapat beberapa jalan masuk yang tidak resmi yakni jalan masuk yang dimanfaatkan dari rusaknya pagar pembatas taman. Kondisi ini menyebabkan banyaknya jumlah jalan masuk ke taman tanpa melewati pintu resmi. Akses pintu masuk tidak resmi sebaiknya ditutup agar pengunjung dapat dikendalikan dan mendapatkan akses yang lebih mudah yaitu pada pintu resmi.



Gambar 16. Akseibilitas dan Kondisi aktual TSM

Taman ini berada pada jalur persimpangan lalu lintas yang padat (gambar 9). kepadatan ini terjadi terutama pada jalan Mertojoyo selatan blok B yang memiliki kerawanan kecelakaan yang cukup tinggi bagi anak-anak, terutama pada

saat pengunjung atau anak-anak yang menyebrang jalan dengan kendaraan atau berjalan kaki. Persimpangan lainnya yang dianggap rawan kecelakaan yaitu persimpangan pada jalan mertojoyo selatan bagian atas (utara), karena pada daerah itu terdapat dua persimpangan yang dekat dengan pintu masuk alternatif taman.



Gambar 17. Daerah persimpangan jalan

Kendala yang dihadapi pintu masuk taman yaitu pintu kurang mengundang pengunjung. Pintu ini tanpa adanya ciri penanda pintu masuk taman. McDowell dan McDowell (2008) menyatakan pintu masuk khusus yang menarik dan mengajak pengunjung ke taman merupakan salah satu elemen desain bagi taman kota layak anak, karena memberikan efek fleksibilitas pada pengunjung yang hendak mengunjungi taman termasuk anak-anak. Oleh karena itu, perlu pembuatan signage yang tepat untuk menarik atau mengundang perhatian pengunjung taman terlebihnya kepada anak-anak..

5.1.2 Analisis Ruang-Ruang Taman

Taman Singha merjosari adalah taman kota pertama yang di bangun dengan konsep Delapan Elemen Kota Hijau. Ruang pada saat ini berupa ruang penerimaan, ruang utama utara, ruang transisi, ruang utama selatan dan ruang refleksi (gambar 11). Ruang utama berfungsi sebagai ruang aktif yang dimanfaatkan pengunjung untuk aktivitas berolahraga dan jogging, taman bermain anak dan jalan santai serta area piknik keluarga. Ruang transisi digunakan sebagai titik akses pemandangan taman dan sebagai aktivitas peregangan otot. Ruang

utama selatan banyak dimanfaatkan sebagai ruang untuk aktivitas pasif seperti diskusi dan foto-foto, playground dan ruang refleksi dimanfaatkan sebagai ruang terapi refleksi pijat kaki (Tabel 4).

Keragaman ruang pada saat ini terlihat berbeda antara penggunaannya pada saat hari kerja atau pada saat akhir pekan. Penggunaan pada saat hari kerja, ruang utama lebih didominasi oleh pengunjung umum sedangkan penggunaan akhir pekan, penggunaan ruang taman lebih beragam yakni didominasi pengunjung umum dan anak-anak dan lansia. Ruang-ruang pada taman ini secara umum tidak terlihat jelas, sehingga penggunaannya kadang tidak sesuai dengan fungsi ruang. Maka perlu adanya fungsi ruang yang jelas untuk aktivitas pergerakan fisik maupun psikis.



Gambar 18. Ruang eksisting dan sirkulasi ruang pengguna TSM

Ruang diluar batas TSM sudah banyak dimanfaatkan masyarakat dan pengunjung sebagai bagian dari aktivitas taman. Ruang tersebut diantaranya yaitu ruang kuliner dan ruang parkir kendaraan. Ruang kuliner berlokasi di sebelah jalan taman, sedangkan ruang parkir berlokasi di ruas jalan tersebut. Hal ini

menyebabkan estetika taman tidak terlihat dengan baik dari luar taman, dan perlu dilakukan alokasi taman untuk memenuhi aktivitas ruang-ruang tersebut.

Tabel 4. Ruang Taman, Aktivitas dan Fasilitas Pendukung Eksisting

Ruang	Aktivitas	Fasilitas dan Utilitas
Penerimaan utama/ Zona A	Masuk Taman	Gerbang utama Lampu Taman Pohon, dan Tanaman
Penerimaan Alternatif/ Zona B	Masuk Taman	Pintu Tempat parkir sepeda Lampu Taman Papan Nama taman
Refleksi/ Zona C	Refleksi pijat kaki	Jalur refleksi Tangga Lampu Taman Pohon
Transisi/ Zona D	Foto-foto Pergangan otot	Tangga Pohon
Utama 1 (Utara)/ Zona E	Duduk-duduk Jalan Santai Jogging Foto-foto Bersosialisasi Diskusi Bermain	Bangku Taman Lampu Taman Jalur pedestrian Hampan rumput Pohon Tangga dan Toilet
Utama 2 (Selatan)/ Zona F	Duduk-duduk Jalan santai Jogging Foto-foto	Bangku taman Lampu Taman Jalur pejalan kaki Pohon

5.1.3 Analisis Kualitas Taman

Kualitas taman yang diidentifikasi di Taman Singha Merjosari terdiri dari kualitas visual, kualitas akustik dan kualitas aromatik. Kualitas pandangan taman secara umum mempunyai jarak pandang yang jelas. Good view terlihat diseluruh sudut taman (gambar 12), sedangkan bad view terlihat di selatan diseberang jalan taman singha merjosari.



Gambar 19. Visual Bayangan taman

Pandangan bayangan cahaya matahari berpotensi sebagai stimulasi indera penglihatan sebagai bagian dari proses taman kota layak anak di ruang luar. Kondisi pencahayaan pada malam hari terlihat sangat kurang, sehingga tidak adanya bayangan cahaya dan taman tampak gelap. Cahaya pada malam hari yang tampak hanya cahaya dari penerangan jalan. Oleh karena itu, perlu pencahayaan yang cukup pada malam hari yang dilengkapi dengan pencahayaan ornamenat sebagai bagian dari kualitas estetika.

Kualitas akustik taman ini secara umum berasal dari suara alami yang dihasilkan dari gemuruh angin, gesekan daun serta beberapa satwa liar. Selain itu, terdapat gangguan suara kendaraan bermotor yang lebih mendominasi sebagai polusi suara pada taman ini, akibat sari taman yang dikelilingi oleh jalan perkotaan (Gambar 13). Maka perlu adanya pola penanaman tanaman yang mampu mereduksi kebisingan dan penyediaan elemen taman yang dapat meningkatkan kualitas kenyamanan akustik pada taman tersebut.



Gambar 20. Penyebab Kebisingan

Aroma yang tidak sedap yang ditimbulkan oleh pembuangan sampah di seberang jalan taman menyebabkan kualitas aromatik taman terganggu. Tempat ini di manfaatkan oleh warga sekitar sebagai tempat pembuangan sampah (Gambar 14). Hal ini terlihat dari kualitas air yang keruh dan banyak sampah buangan. Oleh karena itu, perlu adanya perawatan pembuangan sampah agar kebersihannya terjaga dengan baik. Aroma alami dari elemen tanaman tidak tersedia, karena tidak terdapat tanaman bunga/aromatik yang dapat memberikan aroma wangi pada taman. Maka perlu adanya penyediaan elemen tanaman yang beraroma seperti semak berbunga.



Gambar 21. Tempat pembuangan sampah

Perlu adanya peraturan kepada masyarakat agar tetap menjaga kebersihan dan kelestarian taman dari limbah aktivitas disekitar taman. Peraturan ini ditunjukan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan asri untuk kesehatan terlebih pada anak-anak. Selain itu, perlu ditunjang dengan pemeliharaan yang

baik dari pihak pengelola maupun dari pengguna agar kualitas taman seperti visual, akustik dan aromatik terjaga dengan baik dan berkelanjutan.

5.1.4 Analisis Elemen Taman

Elemen Taman yang terdapat di Taman Singha Merjosari ini terdiri dari elemen tanaman dan elemen perkerasan. Elemen tanaman pada TSM memiliki tingkat keteduhan yang tinggi, sehingga dominasi elemen taman pada taman ini sangat terlihat. Jenis pohon merupakan tanaman yang mendominasi pada taman. Selain itu, terdapat semua klasifikasi dan jenis tanaman lainnya seperti semak, rumput dan penutup tanah (tabel 5).

Elemen perkerasan pada taman ini dilengkapi dengan berbagai elemen yang cukup berfungsi dengan baik (tabel 6). Faktor pengelolaan merupakan faktor yang menentukan baik atau tidaknya fungsi elemen taman tersebut, terutama dari perilaku vandalisme yang sering dilakukan oleh pengunjung yang tidak bertanggung jawab.

Tabel 5 Elemen Lunak (Softscape) di TSM

No	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah	Klasifikasi	Keterangan
1.	Cemara angin	<i>Casuarina Junghuhniana</i>	35	Pohon	
2.	Jati putih	<i>Tectona grandis</i>	55	Pohon	
3.	Ketapang kencana	<i>Terminaliamantaly</i>	25	Pohon	
4.	Pohon ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	9	Pohon	
5.	Tabe buya	<i>Chrysotricha</i>	12	Pohon	
6.	Andong merah	<i>Lavandula angustifolia</i>	112	Pohon	Kelompok
7.	Ararae	<i>Osmoxylon lineare</i>	132	Pohon	Kelompok
8.	Bakung	<i>Coreopsis asiaticum</i>	97	Pohon	Kelompok
9.	Kamboja	<i>Plumeriaacutifolia</i>	68	Pohon	Kelompok
10.	Tanaman akar Kucing	<i>Acalipa indica</i>	62	Pohon	Kelompok

Lanjutan Tabel 5

11	Melati jepang	<i>Pseuderanthemum Reticulatum</i>	24	Pohon	Kelompok
12	Pucuk merah	<i>OleinaSyzygium</i>	43	Pohon	Kelompok
13	Palem kuning	<i>Chrysalidocarpus lutescen</i>	23	Pohon	Kelompok
14	Palem phonix	<i>Phoenix dactylifera</i>	17	Pohon	
15	Palem putri	<i>Veitchia merillii</i>	20	Pohon	
16	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	32	Pohon	Kelompok
17	Rombusa	<i>Passiflora foetida</i>	142	Pohon	
18	Song of india	<i>Dracaena reflexa</i>	78	Pohon	Kelompok
19	Taiwan beauty	<i>Cuphea hyssopifolia</i>	65	pohon	Kelompok
20	Walisongo	<i>Schefflera actinophylla</i>	82	Pohon	
21	Lavender	<i>Lavandula angustifolia.</i>	8m ²	Pohon	Kelompok
22	Sri rejeki	<i>chinese evergreen</i>	55	Pohon	
23	Rumput gajah mini	<i>Pennisetum purperium schamach</i>	10m ²	Rumput	Kelompok
Jumlah			1.172		

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Malang (2017)

Tabel 6. Elemen keras (Hardscape) di TSM

No	Nama Elemen	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Tempat Sampah	20 Unit	Cukup Baik	Kelompok
2.	Bangku Taman (besi)	3 Unit	Baik	
3.	Bangku Taman (Tembok)	10 unit	Cukup baik	Kelompok
4.	Lampu Taman	15 Unit	Cukup Baik	Tiang
5.	Lampu Solar	10 unit	Baik	Tiang
6.	Lampu Jalan	20 unit	Baik	Tiang
7.	Gazebo	5 unit	Baik	
8.	Selang air	20 m	Cukup baik	
9.	Tangga			
10.	Jalur refleksi	1 unit	Baik	
11.	Septic tank	1 unit	Cukup baik	
12.	Gym outdoor	1 unit	Baik	

Lanjutan Tabel 6

13.	Playground	1 unit	Baik	
14.	Open theater	1 unit	Cukup baik	
15.	Keran air siap minum	1 unit	Cukup baik	
Jumlah		89 unit		

5.1.5 Analisis Pengunjung dan Aktivasnya

TSM berlokasi di antara kawasan perumahan, dan kompleks perdagangan. Oleh karena itu, karakteristik pengunjung taman ini tidak terlepas dari kegiatan disekitarnya. Taman ini secara umum di kunjungi oleh masyarakat sekitar. Proporsi jumlah pengunjung terbanyak yaitu pada pagi hari dan sore hari dengan aktivitas dominan yaitu jogging, santai dan bermain. pada siang hari, pengunjung dimoninasi oleh pegawai pemerintah, dan anak-anak yang melakukan relaksasi dengan aktivitas duduk-duduk pada jam makan siang, sedangkan untuk sore hari pengunjung didominasi oleh kaum remaja yang melakukan kegiatan berdiskusi, jogging, berfoto, duduk-duduk dan bermain. berdasarkan pengamatan didapatkan jumlah rata-rata pengunjung berdasarkan waktu dan hari yang disajikan tabel 7.

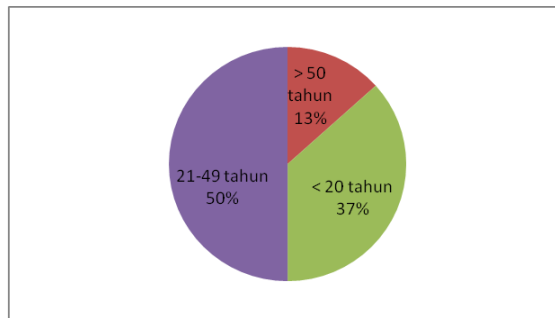
Tabel 7. Rata-rata jumlah pengunjung per Menit berdasarkan pemetaan/pengamatan perilaku

Hari	Waktu	Rata-rata per menit	Aktivitas Dominan
Kerja	08.00-10.00 WIB	10-20 Orang	Jogging
	10.00-14.00 WIB	10-15 Orang	Duduk-duduk
	14.00-17.00 WIB	12-15 Orang	Berdiskusi, berfoto
Akhir Pekan	08.00-10.00 WIB	10-20 Orang	Jogging
	10.00-14.00 WIB	15-20 orang	Duduk-duduk
	14.00-17.00 WIB	20-22 Orang	Berdiskusi, berfoto, jogging

Untuk pola perilaku pengunjung, pada taman ini tidak terlihat blok dominan per spot. Daerah yang mendominasi yaitu pada jalur pejalan kaki yang dijadikan sebagai jalur jogging utama, gazebo, gym, taman bermain anak dan bangku-bangku taman yang tersebar sepanjang pejalan kaki. Daerah dominan tersebut memanjang melingkar pada bagian tengah dan pinggir taman. selain itu,

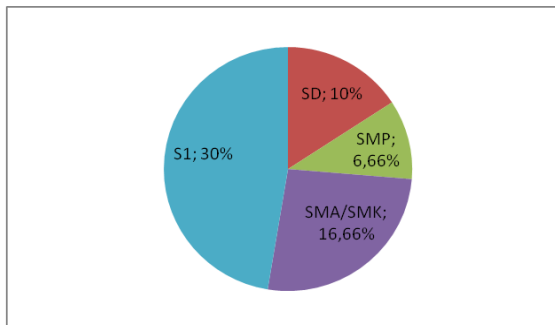
terdapat aktivitas dominan pada jalur gym sebagai area perengangan otot dan jalur playground sebagai taman bermain anak.

Analisis karakteristik pengunjung TSM dilakukan penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 30 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan (lampiran 1). berdasarkan usianya, minoritas pengunjung (13%) berusia diatas 50 tahun dan mayoritas pengunjung (50%) berusia kisaran 20-49 tahun (Gambar 22).



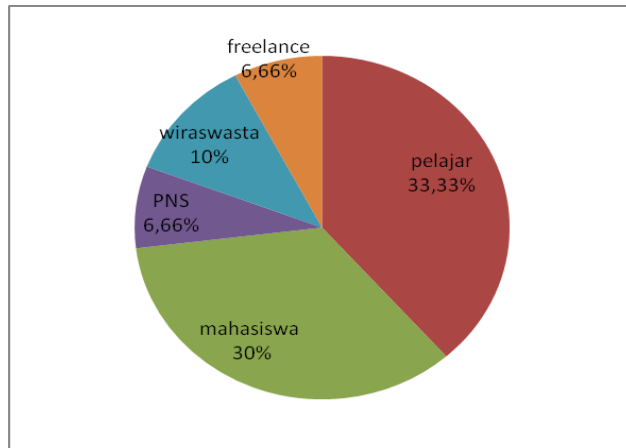
Gambar 22. karakteristik pengunjung berdasarkan usia

Berdasarkan pendidikan, minoritas pengunjung (30%) berpendidikan S1 dan mayoritas pengunjung (16,66%) berpendidikan SMA (Gambar 23).



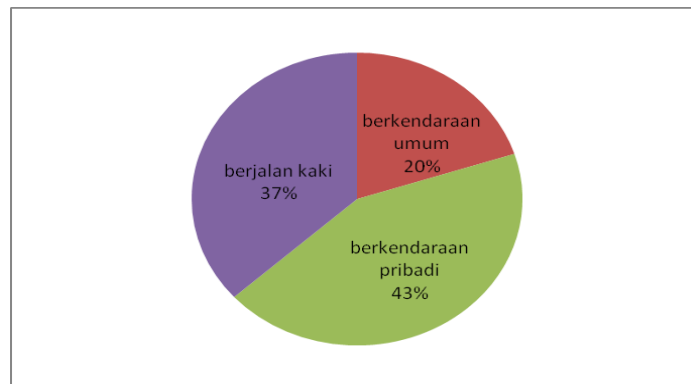
Gambar 23. karakteristik pengunjung berdasarkan pendidikan

Responden berprofesi sebagai PNS sebanyak 6,66% dari jumlah responden, pelajar 33,33% dan mahasiswa 30%, 10% merupakan wiraswasta, dan 6,66% merupakan freelance (Gambar 24).



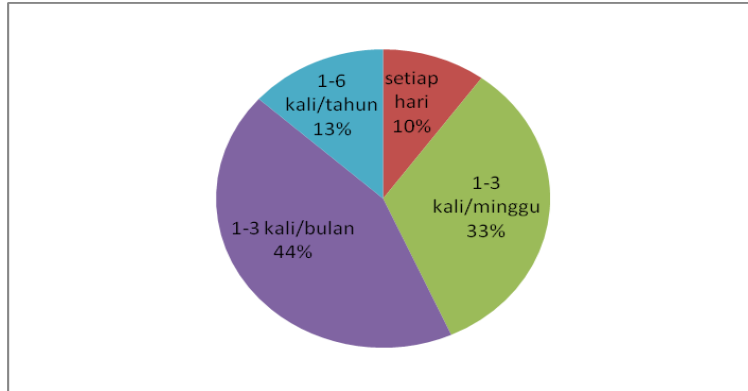
Gambar 24. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

Pergerakan pengunjung yang datang dengan berjalan kaki sebanyak 36,66%, pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi sebanyak 43,33% dan kendaraan umum sebanyak 20% (Gambar 25).



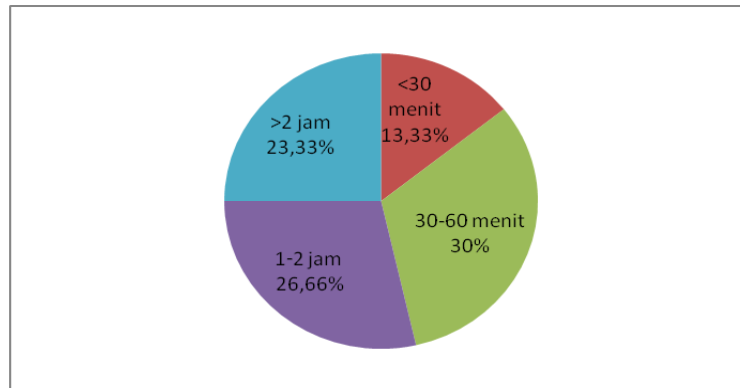
Gambar 25. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pergerakan Kedatangan

Selain itu, terdapat 70 % menyatakan pernah berkunjung dan 30 % menyatakan belum pernah berkunjung ke Taman Singha Merjosari sebelumnya. Dengan demikian, sebagian besar pengunjung merupakan pengunjung lama yang telah terlebih dahulu mengetahui keberadaan taman ini. Dan frekuensi pengunjung didominasi pengunjung yang mengunjungi taman 1 hingga 3 kali perbulan yaitu sebanyak 43,33 % dari total responden, dan 10 % mengunjungi taman setiap hari (Gambar 26).



Gambar 26. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

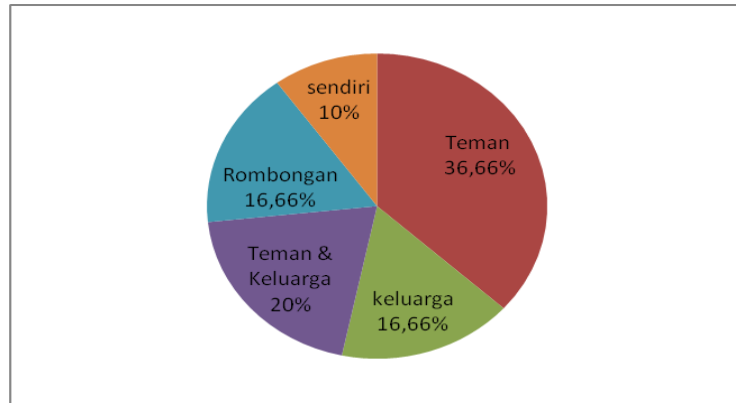
Lama berkunjung responden ke TSM selama 30-60 menit sebanyak 30%, berkunjung selama 1-2 jam sebanyak 26,66%, berkunjung selama lebih dari 2 jam sebanyak 23,33% dan 13,33% berkunjung selama 30 menit (Gambar 27). Pengunjung Taman Singha Merjosari lebih memilih berkunjung dalam waktu yang relatif cukup lama yaitu dengan kisaran 30 menit hingga 60 menit melakukan rekreasi, jogging dan bermain dalam taman. Hal ini terkait dengan hasil wawancara yang menyatakan pengunjung merasa katagihan jika berkreasi ke taman Singha Merjosari Malang. Oleh sebab itu Taman singha merjosari nyaman dari segi suhu taman dan terkenal akan keteduhannya, dan merupakan salah satu taman favorit bagi pengunjung terutama masyarakat kota malang.



Gambar 27. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan

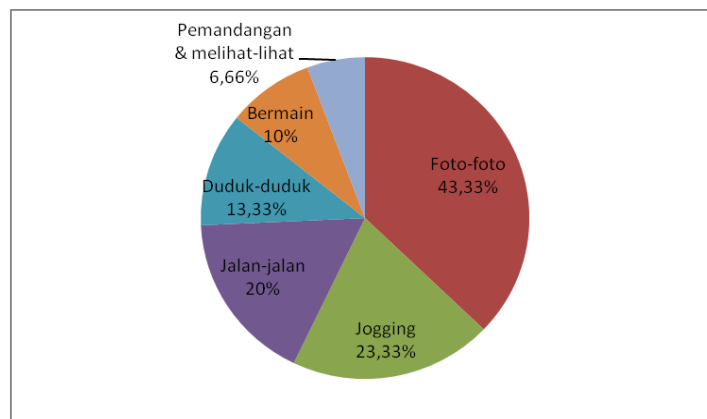
Untuk pendampingan saat kunjungan, lebih banyak terdapat pada kunjungan bersama teman sebanyak 36,66%, berkunjung bersama teman dan keluarga sebanyak 20%, berkunjung bersama keluarga dan rombongan sebanyak 16,66%,

dan datang sendiri sebanyak 10% (Gambar 28). Minat rekreasi bersama teman dan keluarga merupakan minat favorit pengunjung, terutama pendamping bagi pengunjung untuk anak-anak.



Gambar 28. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendamping

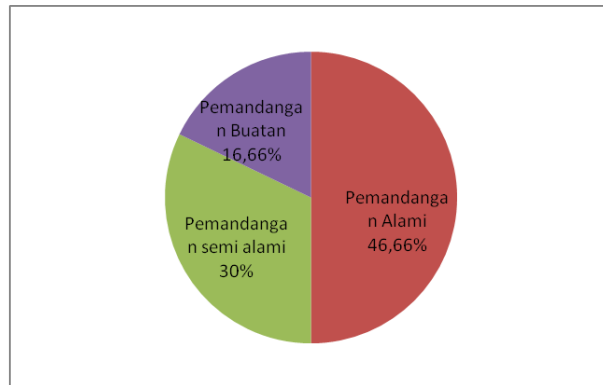
Pilihan aktivitas utama yang sering dilakukan adalah aktivitas foto-foto sebanyak 43,33% dilakukan, sebanyak 23,33% melakukan aktivitas jogging, 20% beraktivitas jalan-jalan, 13,33% melakukan aktivitas duduk-duduk, dan 10% melakukan aktivitas bermain, dan 6,66% melakukan aktivitas pemandangan (Gambar 29).



Gambar 29. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Aktivitas Utama

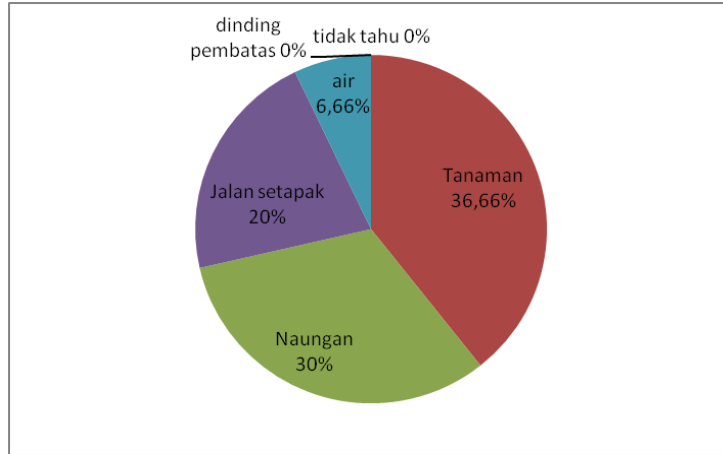
Pemandangan Alami seperti hutan, pepohonan, bukit, padang rumput, dan lautan merupakan tempat yang paling disukai oleh pengunjung dengan jumlah presentase sebanyak 46,66%, pemandangan semi alami seperti taman disukai

sebanyak 30%, dan sedangkan pemandangan buatan seperti gedung, jalan raya, dan bangunan taman hanya disukai sebanyak 16,66% (Gambar 30).



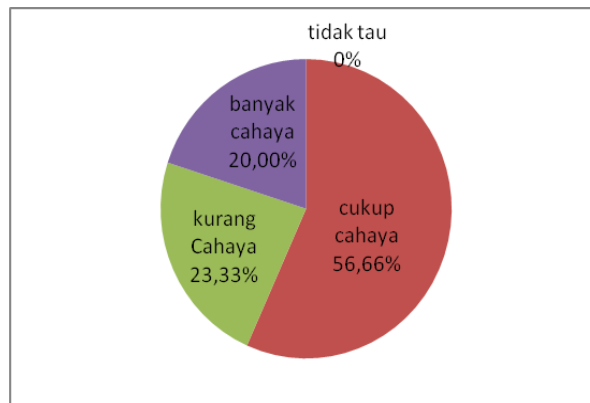
Gambar 30. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Perspsi Pengunjung Mengenai Jenis Pemandangan yang Disukai

Tanaman jenis pohon merupakan elemen tanaman yang mendominasi taman ini. Potensi ini dapat dikembangkan dengan pengaturan tanaman dan konstruksi taman yang lebih menunjang rekreasi bermain dan olahraga bagi pengunjung terlebih anak-anak. Untuk elemen taman yang dirasa memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pengunjung terlebih anak-anak yaitu elemen naungan sebanyak 36,66% pengunjung menyukai elemen ini, dan pengunjung menyukai elemen tanaman sebanyak 33,33%, dan jalan setapak sebanyak 26,66% dan dinding pembatas merupakan elemen yang paling tidak disukai oleh pengunjung sebesar 0% (Gambar 31).



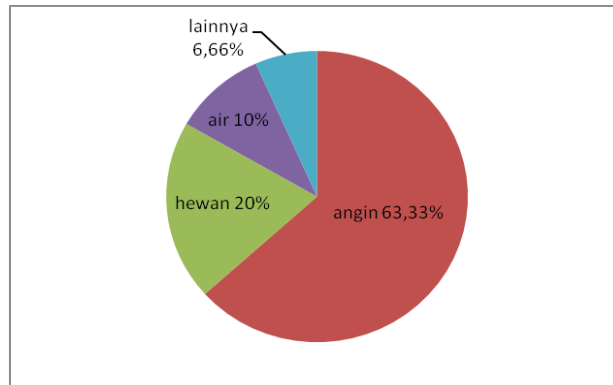
Gambar 31. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Persepsi Pengunjung Mengenai Elemen Taman yang Disukai

Persepsi mengenai pencahayaan, suara, aroma dan elemen tanaman menyatakan cukup cahaya sebanyak 56,66 % responden merasakan cukup cahaya dan cahaya dinyatakan sebagai suatu indikator yang paling penting termasuk perpaduan cahaya dan warna dalam taman (Gambar 32).



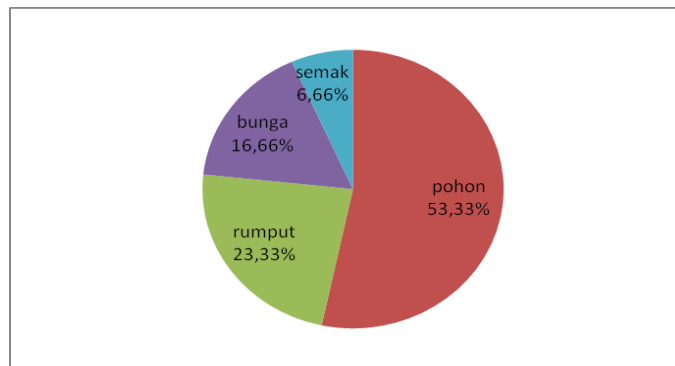
Gambar 32. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Persepsi Pencahayaan

Sebanyak 63,33% menyatakan suka pada suara angin dan merupakan unsur yang dirasa penting dalam taman (Gambar 33).



Gambar 33. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Persepsi Suara/Bunyi

Serta sebanyak 53,33% menyatakan suka pada tanaman pohon dan pepohonan ini dinyatakan sebagai elemen yang sangat penting dalam taman (Gambar 34).



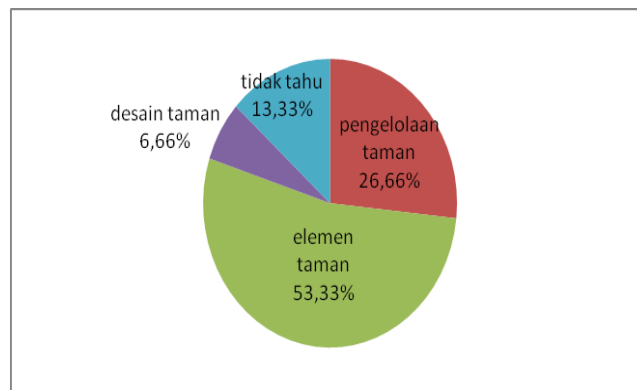
Gambar 34. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Persepsi Mengenai Jenis Tanaman

Tabel 8 Persepsi pengunjung mengenai tingkat kepentingan unsur desain di TSM

No	Unsur	Tingkat Kepentingan		
		Sangat Penting	Penting	Tidak Penting
1.	Cahaya		✓	
2.	Warna		✓	
3.	Suara/Bunyi		✓	
4.	Aroma/Wangi		✓	
5.	Tanaman	✓		

Persepsi dalam tabel 8 diketahui bahwa pengunjung menilai elemen tanaman merupakan elemen yang sangat penting diterapkan pada TSM ini. Selain itu, unsur pencahayaan, atraksi warna, suara alami, dan aroma wangi dinilai sebagai unsur penting di TSM. Penilaian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari analisis persepsi unsur desain untuk konfirmasi responden sebagai bagian dari analisis taman.

Adapun harapan yang diinginkan oleh pengunjung TSM. Sebanyak 53,33% menginginkan adanya perbaikan dalam elemen taman. Perbaikan manajemen dalam pengelolaan taman dinyatakan oleh pengunjung sebanyak 26,66% dan sebanyak 6,66% menyatakan perlu perbaikan dalam desain taman (Gambar 35).



Gambar 35. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Harapan untuk TSM

Selain itu, harapan lainnya yang diinginkan pengunjung yaitu pengelolaan terhadap peremajaan tanaman, penanganan terhadap keberadaan tunawisma dan pengamen, serta penanganan pedangan kaki lima dan penanganan sampah disamping bekas pasar merjosari.

Pola perilaku pengunjung dianalisis untuk mengetahui pergerakan dan aktivitas pengunjung di dalam taman. Pola aktivitas pengunjung secara umum beraktivitas pada ruang disekitar jalur pejalan kaki.

5.2 Evaluasi

5.2.1 Evaluasi Fisik

Keadaan ini ditinjau dari segi fisik taman, hasil penilaian yang diperoleh yaitu sebesar 0.77. Detail penilaian yang telah dilakukan terhadap segi fisik taman ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Fisik Taman

No	Komponen	Indikator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi			Ket (**)		
				Penilaian				Nilai aktual	Nilai Standar
Kualitas standar				1	2	3			
1.	Fisik	Akseibilitas	Kemudahan lokasi dan akses pintu masuk		√		2	3	
			Pintu masuk yang mengundang pengunjung		√		2	3	
	Sirkulasi	Kondisi fisik jalur jalan dengan tekstur dan warna yang menarik		√		2	3		
		Lebar jalur jalan sesuai intensitas dan fungsinya(pejalan kaki/jogging)		√		2	3		
	Area	Penekanan (emphasis) terhadap aspek alami			√	3	3		
		Material hijau yang merata			√	3	3		
		Jumlah				14	18		
	KPI*)					0.77			

**) Keterangan kode evaluasi

berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, nilai aktual=14 dan total nilai standar=18. Dengan demikian, KPI komponen fisik sama dengan 0.77.

Akses menuju taman sangat mudah dicapai dengan berbagai macam pintu masuk termasuk untuk anak-anak. Akan tetapi, pintu masuk ini berada dipersimpangan jalan raya dengan lalu lintas yang padat sehingga tingkat kerawanan kecelakaan mudah terjadi apalagi pada anak-anak (nilai aktual=2).

Pintu masuk taman ini kurang mengundang atau menarik bagi pengunjung (anak-anak), sehingga terkesan biasa tanpa ada suatu penekanan atau ciri penanda pintu masuk taman yang khas (nilai actual=2) sehingga kurang adanya daya tarik bagi anak-anak.

Jalur sirkulasi jalan pada taman memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai jalur pejalan kaki dan jalur jogging, sehingga terdapat aktivitas yang berbeda pada fasilitas yang sama (nilai actual=2). Jalur ini memiliki lebar sebesar 120 cm yaitu hanya untuk 2 orang pengguna dengan arah yang berlawanan. Padahal aktualnya intensitas pengunjung yang banyak menyebabkan adanya ketidaknyamanan pengunjung menggunakan jalur ini dan memberikan kesan sempit (nilai actual=2).

Material yang mendominasi pada taman yaitu material tanaman dari berbagai klasifikasi pola pertumbuhannya. Sehingga suasananya menyerupai hutan kota yang relative teduh dan lembab. Dominasi tanaman ini menjadikan suasana taman terkesan alami walau berada ditengah pinggiran kota (nilai actual=3). Menurut Markus (2000), taman dengan komposisi sedikit perkerasan dan memiliki banyak elemen tanaman akan memberikan efek stimulasi pandangan alam liar yang bermanfaat dalam penurunan tingkat stress bagi pengguna taman tersebut terlebih untuk anak-anak. Taman Singha Merjosari memiliki komposisi tanaman yang dominan dibanding dengan perkerasan (nilai actual=3).

Evaluasi fisik taman ini ditunjang juga dengan hasil konfirmasi pengunjung taman. Hasil konfirmasi pengunjung yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Akses yang mudah dicapai dengan pembuatan pintu masuk taman yang lebar dan mempunyai akses dari semua sisi taman.
2. Pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi lebih memilih pintu masuk utama
3. Komposisi elemen tanaman yang didominasi oleh pepohonan yang terlalu rimbun menyebabkan ketidaknyamanan akibat kelembapan dan kurangnya cahaya panas matahari sehingga taman dirasa sebagai hutan kota bukan sebagai taman kota.

4. Jalur jogging yang sempit dan penggunaannya sebagai jalur pejalan kaki menyebabkan adanya dua fungsi penggunaan jalur oleh pengunjung, sehingga dirasa tidak nyaman.

5.2.2 Evaluasi Ruang-Ruang Taman

Keadaan ini diperoleh dari segi ruang-ruang taman, hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebesar 0.75. Detail penilaian yang telah dilakukan terhadap ruang-ruang taman ini disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Penilaian Ruang-Ruang Taman

No	Komponen	Indikator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi					Ket **)
				Kualitas standar			Penilaian 1 2 3	Nilai aktual	
2.	Ruang-ruang taman	Desain	Terorientasi		√				2
		Jenis/Macam	Kesempatan untuk membuat pilihan dan mencari ruang privasi, kesempatan yang mendukung untuk bersosialisasi		√		2	3	
		Luasan	Tidak sempit, nyaman		√		3	3	
		Sirkulasi	Nyaman, tidak panas		√		2	3	
			Jumlah				9	12	
			KPI*)					0.75	

***) Keterangan kode evaluasi

berdasarkan penilaian yang telah dilakukan untuk komponen ruang-ruang taman, nilai actual=9 dari total nilai standar=12. Dengan demikian, KPI komponen ruang-ruang taman sama dengan 0.75.

Ruang-ruang taman atau keragaman ruang adalah ruang yang menyediakan baik untuk individu maupun untuk kelompok pengunjung termasuk anak-anak. Ragam ruang untuk individu memberikan fasilitas khusus dengan satu jalur akses ke ruang dan terorientasi dengan baik, sedangkan pada TSM ruang tersebut dapat diakses dengan mudah dari berbagai arah tanpa pembatas ruangan (nilai actual=2). Keragaman ruang tidak terlihat karena kurangnya fungsi sebagai penyedia berbagai macam tempat yang dapat dipilih oleh pengunjung

(nilai actual=2). Luasan ruang eksisting secara umum relative luas dan nyaman dari segi udara yang sejuk sepanjang hari (nilai actual=3). Akses sirkulasi menuju ruang tersedia dengan jalur pejalan kaki dengan lebar jalur yang relative luas, tetapi dari segi kenyamanan suhu masih terasa sejuk (nilai actual=2).

Evaluasi ruang-ruang taman ini ditunjang dengan hasil konfirmasi pengunjung taman. Hasil konfirmasi pengunjung taman yang didapatkan yaitu perlu fasilitas pendukung ruang privasi bagi pengunjung, serta adanya ruang aktivitas tetap atas u khusus seperti untuk fasilitas olahraga ruang luar (outdoor gym) atau rekreasi lainnya untuk anak-anak.

5.2.3 Evaluasi Kualitas Taman

Keadaan ini ditinjau dari kualitas taman, nilai penilaian yang diperoleh yaitu sebesar 0.75. detail penilaian yang telah dilakukan terhadap kualitas taman ini disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Penilaian Kualitas Taman

No	Komponen	Indikator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi			Ket **)		
				Penilaian 1 2 3	Nilai aktual	Nilai Standar			
3.	Kualitas Taman	Pemandangan	Penekanan kesan alami			√	3	3	
			Menyediakan penalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan jarak pandang yang jelas		√		2	3	
		Pencahaya-an dan Warna	Tidak gelap, sinar matahari cukup		√		2	3	
			Bayangan alami		√		2	3	
			Tidak monoton, perpaduan warna secara kreatif		√		2	3	
		Penciuman	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan aroma wangi	√			1	3	
		Pendengaran	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi kelima panca indera dengan		√		2	3	

Lanjutan Tabel 11

			tekstur suara alami						
		Perabaan	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan tekstur elemen		√		2	3	
		Keamanan	Memberikan rasa aman dan tidak berbahaya pada elemen			√	3	3	
			Bebas dan meminimalisasi gangguan vandalime			√	3	3	
		Kenyamanan	Kenyamanan suhu dan kenyamanan fisiologi			√	3	3	
			Desain (site furniture) jelas dan tidak abstrak/ambigu			√	2	3	
			Jumlah				27	36	
			KPI*)					0.75	

**) Keterangan kode evaluasi

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, untuk komponen kualitas taman nilai actual=27 dari total nilai standar=36. Dengan demikian, KPI komponen kualitas taman sama dengan 0.75.

Suatu taman yang menyediakan manfaat bagi pengunjung taman terlebih untuk anak-anak yaitu taman yang mempunyai elemen tanaman yang bervariasi dengan beberapa jenis tanaman serta memberikan efek yang berbeda pada tiap musim yang berbeda (Markus, 2000). TSM mempunyai elemen tanaman yang dominan sehingga memberikan kesan alami (nilai actual=3). Akan tetapi, pengalihan positif dengan stimulasi panca indera terutama indera penglihatan terhadap pemandangan taman belum optimal karena jarak pandang terhadap sudut-sudut taman terlihat jelas pada satu sisi, dan pada bagian sisi lainnya terlihat tertutup. Akan tetapi, keadaan ini tidak menimbulkan tindakan kerawanan kriminalitas karena secara umum taman memiliki jarak pandang yang baik (nilai actual=2).

Ada beberapa bagian taman yang terlihat padat oleh tanaman baik yang bertata rapi ataupun tumbuh liar. Padatnya tanaman pohon menjadikan suasana

siang hari terlihat seperti sore hari, suasana sedikit gelap namun masih terlihat bayangan alami dari pepohonan (nilai actual=2). Selain itu, ada bagian taman yang cukup sinar matahari akibat adanya celah dari rimbunnya pepohonan (nilai actual=2). Menurut Marcus (2000), pandangan kelangit yang dapat merubah formasi awan merupakan salah satu pandangan alam dalam meredakan kejenuhan, stress, dan menenangkan emosional pengunjung taman terlebih untuk anak-anak. Oleh karena itu, pencahayaan yang baik dapat memberikan visual akses dari dalam menuju pandangan ke langit. Pemanfaatan pada pencahayaan tidak terdapat perpaduan warna dari elemen keras, sehingga terlihat tidak monoton yaitu adanya warna yang kreatif sebagai bagian dari atraksi taman (nilai actual=2)

Keberadaan tanaman berbunga dan beraroma pada taman sangat diperlukan. Fungsi terapi yang ditimbulkan yaitu aroma bunga sebagai bagian dari elemen taman yang mampu menyediakan pengalihan positif terhadap indera penciuman anak-anak. Aroma yang tidak sedap memberikan efek ketidaknyamanan emosional pengunjung terlebih anak-anak. TSM belum mampu menyediakan terapi aroma yang optimal karena kurangnya tanaman berbunga (nilai aktual=1), sehingga gangguan kenyamanan indera penciuman belum cukup terasa dan masih ada gangguan dari tempat sampah yang menimbulkan aroma tidak sedap yang dapat menyebabkan penyakit bagi pengunjung terlebih untuk anak-anak..

Taman ini dikelilingi dan dibatasi oleh jalur jalan perkotaan dengan intensitas kendaraan yang cukup padat. kepadatan lalu lintas menyebabkan adanya kebisingan suara kendaraan. kebisingan ini terasa pada bagian sisi taman dan pada bagian tengah taman dapat direndam dengan adanya kepadatan pepohonan yang rimbun. sehingga terdapat perbedaan kenyamanan pendengaran antara sisi taman dengan bagian tengah taman. Selain itu, terdapat suara alami yang ditimbulkan dari gerakan angin dan gesekan daun oleh angin, juga adanya suara satwa liar yang hidup pada pohon seperti burung dan serangga. pengalihan positif terhadap indera pendengaran belum merata dengan baik dan dapat dinikmati pada salah satu bagian taman yaitu bagian tengah taman (nilai aktual=2).

Perawatan pada elemen taman baik elemen tanaman maupun perkerasan terlaksana dengan baik. Adapun bentukan perkerasan pada bangku taman dan tekstur tanaman yang masih terlihat tumbuh liar. pengalihan positif terhadap indera perabaan dengan aktivitas berinteraksi tanaman dalam desain cukup tersedia (nilai aktual=2).

Keamanan pada ruang taman merupakan salah satu penyediaan terhadap kenyamanan psikis pengunjung taman terutama anak-anak. Keamanan taman dapat dilakukan salah satunya dengan pemagaran pada semua sisi taman agar aman untuk anak-anak ketika sedang bermain sehingga terhindar dari kecelakaan. TSM tidak dibatasi oleh pagar yang mengelilingi seluruh taman dan tidak tersedianya ram dan handrails (nilai aktual=3). Selain itu, perlu adanya desain yang baik agar terhindar dari gangguan vandalisme. Gangguan seperti itu tidak terlihat pada elemen taman seperti pada gerbang utama, pagar pembatas dan toilet taman (nilai aktual=3).

Suhu dalam taman masih terasa nyaman karena banyaknya naungan pada taman tersebut sehingga suhu yang dirasakan terlalu sejuk (nilai aktual=3), Kenyamanan terhadap desain taman belum optimal karena masih adanya desain yang ambigu. Tetapi masih terdapat pembentukan pada semak dan bentukan alami tanaman pohon (nilai aktual=2).

Evaluasi kualitas taman ini ditunjang juga dengan hasil konfirmasi pengunjung taman. Hasil konfirmasi pengunjung taman yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. atraksi warna dan aroma tanaman bunga belum tersedia
2. permainan bayangan dan cahaya pada siang hari yang kurang diperhatikan sehingga terkesan sedikit gelap
3. keterbatasan pergerakan akibat keterbatasan jalur pejalan kaki taman yang kurang beragam.

5.2.4 Evaluasi Elemen Taman

Keadaan ini diperoleh dari segi elemen taman, hasil penilaian yang diperoleh yaitu sebesar 0.76. Detail penilaian yang telah dilakukan terhadap komponen elemen taman ini disajikan pada tabel 12. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan untuk komponen elemen taman, nilai aktual= 30 dari total nilai standar=39. Dengan demikian, KPI pada komponen elemen taman sama dengan 0.76.

Elemen tanaman di TSM lebih mendominasi daripada elemen perkerasaan. Jenis tanaman yang dipergunakan yaitu campuran antara tanaman lokal dan tanaman luar akan tetapi didominasi oleh pohon tinggi sehingga memberikan kesan sebagai hutan kota (nilai aktual=2). Pertumbuhan tanaman secara umum sepanjang tahun karena pada musim kemarau tanaman tetap tumbuh dengan baik (nilai aktual=2). Pemilihan tanaman yang tidak toksik dan tidak berduri memberikan keamanan bagi pengunjung (nilai aktual=3), karena didominasi oleh tanaman tropis, maka kesesuaian fungsi dan lokasi tanaman sudah optimal (nilai aktual=3), serta jenis pemeliharaan yang dilakukan meliputi tanaman yang mudah dipelihara (nilai aktual=3).

Tabel 12. Hasil Penilaian Elemen Taman

No	Komponen	Indikator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi			Ket **)			
				Kualitas standar				Penilaian	Nilai aktual	Nilai Standar
				1	2	3				
4.	Elemen Taman									
	Soft Material	Jenis	Tanaman local, keragaman spesies			√	3	3		
		Bentuk	Ornamental/dapat dibentuk dan tidak abstrak		√			2	3	
		Pertumbuhan	Sepanjang tahun		√			2	3	
		Keamanan	Tidak tostik, tidak berduri			√		3	3	
		Kesesuaian local/fungsi	Sesuai dengan lokasi/fungsinya			√		3	3	

		Lanjutan Tabel 12							
		Pemeliharaan	Mudah dipelihara			√	3	3	
			Jumlah				16	18	
Hard Material	Jenis	Jalur jalan dan site furniture (bangku taman, tempat sampah, Gazebo, dll)			√		3	3	
	Bentuk	Ornamental/memiliki bentuk beragam, bertekstur		√			2	3	
	Keamanan	Tidak licin, dilengkapi aspek keselamatan		√			2	3	
	Bahan	Tidak memantulkan cahaya panas, tidak mudah pecah		√			2	3	
	Kondisi	Berfungsi dengan baik			√		3	3	
		Jumlah					12	15	
Elemen Pendukung	Elemen	Elemen air untuk efek psikologi, spiritual dan fisik	√				1	3	
	Bentuk	Penggabungan dengan nilai seni, dan menyediakan habitat tumbuhan/hewan	√				1	3	
		Jumlah					2	6	
			Jumlah Total				30	39	
			KPI*)					0.76	

Elemen perkerasan yang diletakan pada taman kurang sesuai dengan kebutuhan pengunjung taman seperti jalur jalan yang sempit, keterbatasan site furniture dan adanya bangunan peneduh (nilai aktual=2). Pembentukan yang dilakukan terlihat tidak unity dan tidak ornamental, karena kesan alami taman dilengkapi dengan bangku taman yang pasif (nilai aktual=2). Elemen yang didesain bertekstur sehingga tidak menimbulkan licin, akan tetapi belum dilengkapi handrails (nilai aktual=2). Bahan-bahan yang digunakan secara umum menggunakan batuan dan beton, serta besi yang dicat dengan warna yang memberikan kesan lembut sehingga tidak menimbulkan cahaya panas (nilai aktual=3). Kondisi elemen perkerasan secara umum sudah kurang berfungsi

dengan baik seperti tempat pembuangan sampah, lampu taman, dan bangku taman (nilai aktual=3).

Marcus (2000), menyatakan bahwa salah satu manfaat taman yang optimun yaitu menyediakan kolam air yang merefleksikan pemandangan air dan mampu menyediakan habitat bagi ikan dan kelompok tanaman water lily, karena dapat memberikan efek dalam peningkatan psikologi bagi anak-anak dan pengunjung. Pada TSM belum ada penyediaan elemen kolam sebagai bagian dari elemen taman (nilai aktual=1). Pembentukan pada saat ini belum tersedia seperti penggabungan nilai seni dan penyediaan bagi habitat tumbuhan dan satwa (nilai aktual=1).

Evaluasi elemen taman ini ditunjang juga dengan hasil konfirmasi pengunjung taman. Hasil konfirmasi pengunjung taman yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

1. penanaman yang terlalu rapat menyebabkan tanaman terkesan gelap
2. perlu adanya penataan ulanh tanamana terutama pohon dan semak berbunga sehingga tidak terkesan monoton dan terlihat indah.
3. tanaman pohon didominasi oleh tanaman yang mudah menggugurkan daun, sehingga perlu pemeliharaan intensif terhadap kebersihan taman terhadap sampah daun.
4. peningkatan kebersihan toilet, jalur pejalan kaki dan bangku taman
5. perbaikan pada lampu, toilet, tempat sampah dan bangku taman
6. perlu penambahan fasilitas handrails pada setiap jalur pejalan kaki dan tempat bermain anak sehingga mampu mengakomodasi bagi pengunjung terutama bagii anak-anak.

5.2.5. Evaluasi Pengunjung dan Aktivitas

Keadaan ini diperoleh dari segi pengunjung dan aktivitas, hasil penilaian yang diperoleh yaitu sebesar 0.77. Detail penilaian yang telah dilakukan terhadap komponen pengunjung dan aktivitas ini disajikan pada tabel 13.

Tabel 13 Hasil Penilaian Pengunjung dan Aktivitas

No	Komponen	Indikator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi			Ket **)		
				Kualitas standar				Penilaian	Nilai aktual
				1	2	3			
5.	Pengunjung dan Aktivitas	Umur Pengunjung	Semua golongan umur		√		2	3	
		Jenis Aktivitas	Mendukung aktivitas aktif dan pasif			√	3	3	
			Aktivitas sesuai dengan fungsi ruang dan elemen		√		2	3	
			Jumlah				7	9	
			KPI*)					0.77	

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan untuk komponen sosial dan aktivitas, nilai aktual=7 dari total nilai standar=9 . Dengan demikian, KPI pada komponen sosial dan aktivitas sama dengan 0.77.

Taman yang berkualitas yaitu taman yang mampu mengundang banyak pengunjung. TSM merupakan taman yang didesain khusus untuk anak-anak yang pada aktualnya dikunjungi oleh semua golongan umur (nilai aktual=2). Standar taman kota layak anak yang optimal yaitu mampu mengakomodasi jalur akses bagi pengunjung terutama anak-anak untuk menggunakan taman tersebut, akan tetapi TSM tak mampu menyediakan fasilitas tersebut. Jenis aktivitas pada taman ini mampu mendukung kegiatan aktif dan pasif karena pada aktualnya terdapat aktivitas jogging dan aktivitas bermain anak sebagai aktivitas aktif dominan dan duduk-duduk sebagai aktivitas pasif dominan (nilai aktual=3). Fungsionalitas ruang masih kurang sesuai dengan konsep sebelumnya seperti banyaknya ruang taman (nilai aktual=2).

Evaluasi sosial dan aktivitas pada taman ini ditunjang dengan hasil konfirmasi pengunjung taman. Hasil konfirmasi pengunjung taman yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

1. perlu adanya sistem denda bagi pengunjung yang tidak dapat menjaga kebersihan

2. adanya tanggung jawab kebersihan dan perawatan bersama antara pedagang tetap dan pengunjung taman

5.3 Sintesis

Konfirmasi aktivitas pengunjung dan persepsinya pada fungsi taman kota layak anak menyatakan adanya pengaruh terhadap anak-anak. Aktivitas yang terdapat pada taman lebih dominan kearah olahraga/jogging. Verifikasi terhadap pengamatan perilaku pengunjung dihasilkan terdapat konsentrasi pergerakan pengunjung pada jalur jogging anak sebagai perilaku dominan pada taman (tabel 14).

Tabel 14. Hasil Rekapitulasi Penilaian Aktual, Konfirmasi Responden, dan Verifikasi Pengamatan Perilaku Pengunjung.

Indikator	Standar	a	b	Keterangan*)
Komponen Fisik				
Aksesibilitas	Kemudahan lokasi dan akses pintu masuk	Ya	Ya	
	Pintu masuk yang mengundang pengunjung	Tidak	Tidak	R1
Sirkulasi	Kondisi fisik jalur dengan warna dan tekstur yang menarik	Tidak	Tidak	R2
	Lebar sesuai fungsi dan intensitas (pejalan kaki /jogging)	Tidak	Tidak	R3
Area	Tumbuhnya tanaman secara merata	Ya	Ya	
Komponen Ruang				
Desain	Terorientasi	Ya	Ya	
Jenis/Macam	Kesempatan untuk membuat pilihan dan mencari ruang privasi, kesempatan yang mendukung untuk besosialisasi	Tidak	Tidak	R4
Luasan	Tidak sempit, nyaman	Ya	Ya	
Sirkulasi	Nyaman, tidak panas	Ya	Ya	
Komponen Kualitas Taman				
Pemandangan	Penekanan kesan alami	Ya	Ya	

Lanjutan Tabel 14

	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan jarak pandang yang jelas	Ya	Ya	
Pencahaya dan warna	Tidak gelap, sinar matahari cukup	Ya	Ya	
	Bayangan alami	Ya	Ya	
	Tidak monoton, perpaduan warna secara kreatif	Tidak	Ya	R5**
Penciuman	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan aroma wangi	Tidak	Tidak	R6**
Pendengaran	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan suara alami	Ya	Tidak	R7**
Perabaan	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan tekstur elemen	Ya	Ya	
Keamanan	Memberikan rasa aman dan tidak berbahaya pada elemen taman	Ya	Ya	
	Bebas dan meminimalisasi gangguan vandalisme	Ya	Ya	
Kenyaman	Kenyamanan suhu dan kenyamanan Fisiologis	Ya	Ya	
	Desain (site furniture) jelas dan tidak abstrak/ambigu	Tidak	Tidak	
Komponen Tanaman				
Jenis	Tanaman lokal, keragaman spesies	Ya	Ya	
Bentuk	Ornamental/dapat dibentuk dan tidak abstrak	Ya	Ya	
Pertumbuhan	Sepanjang tahun	Ya	Ya	
Keamanan	Tidak toksik, tidak berduri	Ya	Ya	
Kesesuaian lokasi/fungsi	Sesuai dengan lokasi/ fungsinya	Ya	Ya	
Pemeliharaan	Mudah dipelihara	Ya	Ya	
Komponen perkerasan				
Jenis	Jalur jalan dan site furniture (bangku taman, signboard, signage, tempat sampah, bangunan peneduh, dll)	Ya	Ya	
Bentuk	Ornamental/memiliki bentuk	Ya	Ya	

Lanjutan Tabel 14

	beragam, bertekstur			
Bahan	Tidak memantulkan cahaya panas, tidak mudah pecah	Ya	Ya	
Kondisi	Berfungsi dengan baik	Ya	Tidak	R8
Komponen Pengguna dan Aktivitas				
Pengunjung	Semua golongan umur	Ya	Ya	
Jenis aktivitas	Mendukung aktivitas aktif dan pasif	Ya	Ya	
	Aktivitas sesuai dengan fungsi ruang dan elemen	Tidak	Tidak	R9

Keterangan :

a : Pengamat

b : Responden

*) rekomendasi diberikan karena nilai aktual dan evaluasi = 1

***) rekomendasi diberikan karena adanya perbedaan hasil konfirmasi dengan verifikasi lapangan

- R1. Penyediaan aksesoris pada pintu masuk
- R2. Penyediaan fisik jalur jalan yang menarik
- R3. Pemisahan fungsi penggunaan dan pelebaran jalur pejalan kaki dan jogging
- R4. Penyediaan keragaman ruang
- R5. Penambahan tanaman berbunga dan berwarna
- R6. Penambahan tanaman peredam bau
- R7. Penambahan tanaman penapis kebisingan
- R8. Peningkatan pemeliharaan elemen taman
- R9. Penyediaan peraturan penggunaan taman

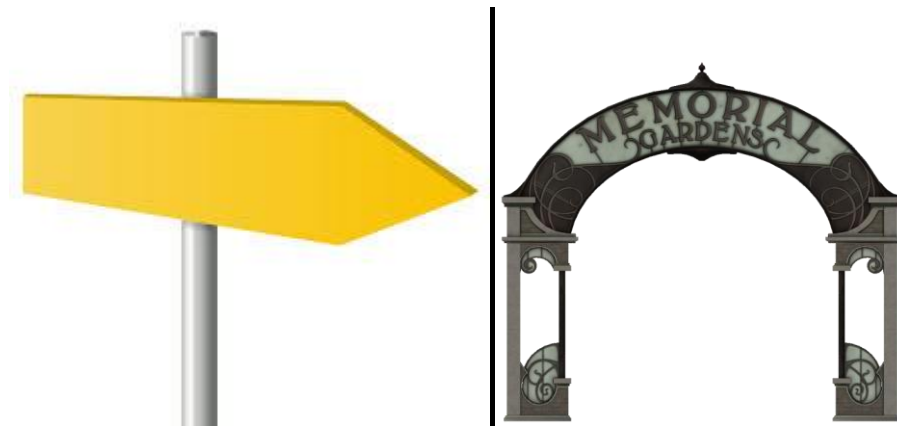
Hasil evaluasi menyatakan nilai KPI >1 (KPI=0.77) dengan konfirmasi responden dan verifikasi pengamatan perilaku pengunjung TSM dapat disimpulkan bahwa TSM memenuhi standar sebagai Taman Kota Layak Anak karena taman tersebut lebih dominan ke olahraga dengan kriteria desain menurut Marcus (2000), Marcus dan Barnes (2008), McDowell dan McDowell (2008) dan Stigsdotter dan Grahn (2002).

5.3.1 Rekomendasi Umum

Rekomendasi umum yang diusulkan untuk TCA, yaitu sebagai berikut :

1. Penyediaan aksan pada pintu masuk

Pintu masuk pada saat ini kurang menarik pengunjung taman karena terlalu masuk k dalam. Sehingga dibutuhkan penunjuk arah pada taman singha merjosari dengan tujuan agar mudah dikenal dan sebagai desain imageable taman, seperti pemberian nama/signage (R1) (gambar 36).



Gambar 36. Rekomendasi Penunjuk arah dan gerbang masuk pada taman

2. Penyediaan fisik jalur jalan yang menarik

Fisik jalur jalan taman yang monoton baik dari tekstur dan warna sebagai jalur pejalan kaki untuk anak-anak dan jalur jogging bagi pengunjung dewasa dan juga anak-anak. Oleh karena itu, perlu adanya pemisahan dengan perbedaan warna sehingga dapat menarik minat pengunjung terutama pada anak-anak (R2). (Gambar 37)



a. Ilustrasi

b. Keadaan saat ini

Gambar 37. Rekomendasi Penyediaan fisik Jalur yang Menarik

3. Pemisahan fungsi penggunaan dan pelebaran jalur pejalan kaki dan jogging

Intensitas pengguna jalur pejalan kaki tidak sesuai dengan lebar jalur jalan. Banyaknya pengguna jalur jalan pada pagi hari sebagai jalur jogging menyebabkan penggunaan sebagai jalur sirkulasi pejalan kaki menjadi terhambat apabila anak-anak sedang berjalan akan saling bertabrakan. Oleh karena itu, perlu pelebaran jalur dari 120cm menjadi 240 cm atau 120 cm untuk jalur pejalan kaki dan 120 cm untuk jalur jalan bagi anak-anak (R3) (Gambar 38).



Gambar 38. Rekomendasi Fungsi penggunaan dan pelebaran jalur pejalan kaki dan jogging

4. Penyediaan peraturan penggunaan taman

Perilaku penggunaan taman kurang sesuai dengan fungsi taman. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan simbol/aturan agar perilaku penggunaan sesuai dengan fungsinya dan aktivitasnya yaitu sebagai area rekreasi (R10) (gambar 39)



a. Rekomendasi

b. Evaluasi

Gambar 39. Rekomendasi Peraturan Penggunaan Taman

5.3.2 Rekomendasi Taman Kota Layak Anak

1. Penyediaan Keragaman Ruang

Kondisi ruang yang beragam, baik untuk privasi maupun kelompok. Oleh karena itu, perlu menyediakan keragaman ruang seperti ruang bermain anak, ruang berkumpul untuk anak-anak, olahraga dan ruang piknik untuk keluarga (R4). Ruang-ruang tersebut dapat terbagi kedalam ruang privasi dan ruang kelompok yang mengakomodasi kegiatan aktif dan pasif (Gambar 40)



Gambar 40. Rekomendasi Ragam Ruang

2. Penambahan tanaman berbunga dan berwarna

Kombinasi vegetasi pada taman masih kurang sehingga kurang diminati pengunjung terutama anak-anak sehingga terlihat monoton. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan semak berbunga dengan penanaman jenis tanaman lain dengan pola penanaman di depan pohon, serta penggunaan semak berwarna untuk memecahkan kemonoton sehingga dapat menarik perhatian anak-anak untuk bermain di taman (R5) (Gambar 41). Contoh tanaman yang memiliki daya tarik perubahan warna bunga yaitu Hortensia (*hydrangea*) dan Wera/kembang sepatu (*hibiscus mutabilis*) yang berubah warna pada pagi hari (Arifin, Munandar, 2008).



Gambar 41. Rekomendasi tanaman berbunga dan berwarna

3. Penambahan tanaman peredam bau (aromatik)

Stimulan aromatik pada kondisi saat ini tidak tersedia dan adanya aroma tidak sedap yang ditimbulkan dari tempat penampungan sampah. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan sampah dan penanaman tanaman beraroma untuk meminimalisasi aroma tidak sedap (R6) (Gambar 42). Aroma yang dihasilkan dari tanaman dapat bersumber dari daun, bunga. Contoh tanaman aroma yang berasal dari bunga yaitu tanaman cempaka (*Magnolia champaca*).



Gambar 42. Rekomendasi tanaman peredam bau

4. Penambahan tanaman penapis kebisingan

Kebisingan pada taman disebabkan oleh suara kendaraan yang melewati taman singha merjosari terlebih mengganggu konsentrasi anak-anak pada saat bermain. oleh karena itu, perlu adanya penambahan penanaman dan penggunaan jenis tanaman yang mampu mereduksi kebisingan (R7). Desain penanamannya yaitu msal dan rapat antara pohon, perdu, dan semak dengan variasi tajuk secara vertikal. Penanaman dilakukan secara campuran dari berbagai spesies, serta berlapis diantara sumber kebisingan dan tempat yang dilindungi. Jenis tanaman yang ditanam memiliki daun yang tebal atau sempit (Gambar 43).



(a) Ilustrasi penanaman



(b) Kondisi saat ini

Gambar 43. Evaluasi dan Rekomendasi Kebisingan

5. Peningkatan Pemeliharaan Elemen taman

Kondisi Site furniture yang kurang terjaga dengan baik sehingga kualitas visual elemen elemen perkerasan terganggu. Oleh karena itu perlu

adanya peningkatan pemeliharaan elemen taman dengan memperbaiki dan mengganti elemen yang rusak dengan elemen yang baru (R9) (Gambar 44)



Gambar 44. Rekomendasi Pemeliharaan Elemen Taman

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil studi adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis potensi yang terdapat di Taman Singha Merjosari yaitu kemudahan lokasi dan akses pintu masuk yang mudah di capai, memberikan rasa aman dan tidak berbahaya pada elemen, Penekanan terhadap aspek alami. Sedangkan kendala adalah tidak adanya elemen air, penanaman tanaman yang terlalu rapat, terdapatnya bau sampah di sekitar taman dan kurangnya perawatan pada elemen taman dan tanaman.
2. Nilai Key Performance index (KPI) berdasarkan penilaian aktual dihasilkan sebesar 0.77 dari skala 0-1. Konfirmasi responden berdasarkan kuesioner yang menghasilkan pendapat tentang kondisi taman, kualitas taman, dan harapannya serta verifikasi perilaku pengunjung membentuk simpulan bahwa fungsi taman kurang sesuai menjadi taman kota layak anak dengan kriteria desain menurut Marcus dan Barnes (2008), Marcus (2000), McDowell dan McDowell (2008), dan Stigsdotter dan Grahn (2002).
3. Berdasarkan hasil rekomendasi ruang-ruang taman, kualitas taman, Elemen taman, pengunjung dan aktivitas, penambahan tanaman perendam bau(aromatic), peningkatan elemen taman, peraturan penggunaan taman, penambahan tanaman berbunga dan berwarna, penambahan tanaman penapis kebisingan, dan penyediaan aksesoris pada pintu masuk.

6.2 Saran

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola demi keberlanjutan taman kota sebagai ruang publik bagi masyarakat. Secara umum, hasil studi diharapkan sebagai berikut:

1. Menjadi masukan bagi pengembangan Taman Singha Merjosari selanjutnya oleh Dinas Perumahan dan Kawasan pemukiman kota Malang sebagai pelaku utama dalam hal perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pemeliharaan taman kota.
2. Mengoptimalkan potensi Taman Singha Merjosari sebagai taman kota layak anak sebagai milik publik dan dapat dilakukan jika rekomendasi yang diusulkan dilaksanakan
3. mendorong peran serta masyarakat dalam memelihara kebersihan agar keberlanjutan taman tetap terjaga dengan baik.
4. perlu adanya penambahan vegetasi disebelah timur taman untuk merekayasa visual.

DAFTAR PUSTAKA

McDowell, C.F. dan T.C. McDowell. 2008. *The Sanctuary Garden*. Di dalam: Kreitzer MJ. *Healing by Design: Healing Garden and Learning Gardens on Children's Live*, J. Threap. Hort.

Marcus CC dan Barnes M. 2008. *Healing Gardens: Therapeutic Benefits and Design Recommendations*. Di dalam: Kreitzer MJ. *Healing by Design: Healing Garden and Therapeutic Landscapes. Informedesign : Implications*.

Marcus CC. 2000. *Garden and Health. International Academy for Design and Health*, 61-69.

Stigsdotter UA dan Grahn P. 2002. *What Makes a Garden a Healing Garden. Amer. Hort. Therap. Assoc.*

Hidayah A.M.A. 2010. *Studi Evaluasi Taman Terapeutik (Studi Kasus: Taman Cilaki Atas, Kota Bandung) [Skripsi]*. Departemen Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Arifin HS, Munandar A, Arifin NHS, Pramukanto Q dan Damayanti VD. 2008. *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau*. Bogor: Sampoerna Hijau.

Rossi PH dan Howard EF. 1993. *Evaluation, A Systematic Approach*. Sage Publication, Inc. [terhubung berkala]. <http://youfummi.wordpress.com/2008/07/18/evaluasi-adalah/> [15 juli 2017].

Googlemaps. 2018. Kota Malang. [terhubung berkala]. maps.google.com[16 Januari 2018].

UNICEF. 2004. Building Child Friendly Cities, A Fraework for Action.
UNICEFInnocentResearchCentre.<[www.childfrinedlycities.org/pdf/cfc_booklet_](http://www.childfrinedlycities.org/pdf/cfc_booklet_eng.pdf)
[eng.pdf](http://www.childfrinedlycities.org/pdf/cfc_booklet_eng.pdf)> [27 September 2016].

Subiyakto, Rudi. 2012. Membangun Kota Layak Anak: Studi Kebijakan
Publik di Era Otonomi Daerah. Sosio Religia, Vol. 10, No.1, Februari 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Pengunjung TSM

Data	Interpretasi	Responden	Presentase
Hari	Hari Kerja		
	Akhir Pekan		
Pukul	Pagi		
	Sore		
Alamat	Jauh		
	Dekat		
Jenis Kelamin	Laki	15	
	Perempuan	15	
Umur	10-15	4	13,33%
	15-20	7	23,33%
	20-35	9	30%
	35-45	4	13,33%
	45-50	2	6,66%
	>50	4	13,33%
Pendidikan	SD	3	10%
	SMP	2	6,66%
	SMA	5	16,66%
	S1	9	30%
Pekerjaan	Pelajar	10	33,33%
	Mahasiswa	9	30%
	PNS	2	6,66%
	Wiraswasta	3	10%
	Freelance	2	6,66%
Akses ke taman	Berkendaraan umum	6	20%
	Berkendaraan pribadi	13	43,33%
	Berjalan kaki	11	36,66%

Bagian 1			
Informasi oleh	Teman/keluarga		
	Media informasi		
Pernah berkunjung	Ya	21	70%
	Tidak	9	30%
Frekuensi	Setiap hari	3	10%
	1-3 kali per minggu	10	33,33%
	1-3 kali per bulan	13	43,33%
	1-6 kali per tahun	4	13,33%
Lama kunjungan	<30 menit	4	13,33%
	30-60 menit	9	30%
	1-2 jam	8	26,66%
	>2 jam	7	23,33%
Pendamping saat berkunjung	Keluarga	5	16,66%
	Teman	13	43,33%
	Teman & keluarga	6	20%
	Rombongan	3	10%
	Sendiri	3	10%
Kepuasan berkunjung	Sangat puas	7	23,33%
	Puas	12	40%
	Kurang puas	6	20%
	Tidak puas	4	13,33%
Kenyamanan	Sangat nyaman	3	10%
	Nyaman	12	40%
	Cukup nyaman	5	16,66%
	Kurang nyaman	3	10%
	Tidak tahu	0	0%
Keindahan	Sangat indah	3	10%
	Indah	7	23,33%
	Cukup indah	11	36,66%
	Kurang indah	4	13,33%

	Tidak tahu	0	0%
Aktivitas	Jalan-jalan	6	20%
	Duduk-duduk	4	13,33%
	Foto-foto	7	23,33%
	Melihat pemandangan	2	6,66%
	Jogging	13	43,33%
	Bermain	3	10%
Bagian 2			
Tempat tenang dan nyaman	Pemandangan alami	14	46,66%
	Pemandangan semi alami	9	30%
	Pemandangan buatan	5	16,66%
Taman tenang	Ya	12	40%
	Tidak	18	60%
Elemen taman di taman lainnya	Naungan	9	30%
	Jalan setapak	6	20%
	Tanaman	11	36,66%
	Air	2	6,66%
	Dinding pembatas	0	0%
	Tidak tahu	0	0%
Pendapat pencahayaan	Cukup cahaya	17	56,66%
	Kurang cahaya	7	23,33%
	Banyak cahaya	6	20%
	Tidak tau	0	0%
Pendapat bunyi/suara	Suara angin	19	63,33%
	Hewan	6	20%
	Air	3	10%
	Lainnya	2	6,66%
Pendapat tanaman	Rumput	7	23,33%
	Pohon	16	53,33%
	Semak	2	6,66%
	Bunga	5	16,66%

Cahaya	Sangat penting	8	26,66%
	Penting	6	20%
	Tidak penting	0	0%
Warna	Sangat penting	10	33,33%
	Penting	5	16,66%
	Tidak penting	0	0%
Suara/bunyi	Sangat penting	7	23,33%
	Penting	8	26,66%
	Tidak penting	0	0%
Wangi	Sangat penting	9	30%
	Penting	5	16,66%
	Tidak penting	0	0%
Tanaman	Sangat penting	10	33,33%
	Penting	6	20%
Kesukaan	Suka	15	50%
	Tidak	10	33,33%
Perbaikan	Pengelolaan	10	33,33%
	Desain taman	4	13,33%
	Elemen	9	30%
	Tidak tahu	4	13,33%

KUESIONER

STUDI EVALUASI TAMAN KOTA SEBAGAI

TAMAN KOTA LAYAK ANAK

Yth. Responden, nama saya Melania Asbina Kurniati Tae. Saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai **Studi Evaluasi Taman Kota Sebagai Taman Kota Layak Anak** di Taman Singha Merjosari. Saya berharap Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari bisa membantu saya mendapatkan data yang diperlukan. Data yang Anda berikan termasuk identitas dan informasi pribadi akan dijamin kerahasiaannya, kecuali dalam pengungkapan data yang dibutuhkan secara hukum. Panduan wawancara/ kuesioner ini adalah upaya mahasiswa untuk mengetahui informasi taman kota layak anak, keinginan, dan harapan terhadap taman ini.

No. Kuesioner :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan)
Umur : <10/ <20 tahun/ 21-49 tahun)
Pendidikan : SD/ SMP/ SMA-SMK/ D3-S1/ S2-S3)
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa/ *Freelance*/ PNS-BUMN/
Wiraswasta)
Daerah asal :
Akses ke taman ini : Berjalan kaki/ Berkendaraan (pribadi/umum)

Petunjuk : silang (X) atau contreng (V) pilihan Anda Bagian I

- Informasi dari manakah taman ini diketahui oleh Anda:
 - Teman/ Keluarga
 - Media Informasi
- Apakah pernah berkunjung sebelumnya:
 - Ya
 - Tidak
- Jika ya, berapakah frekuensi berkunjung Anda ke taman ini:
 - Setiap hari
 - 1-3 kali per minggu
 - 1-3 kali per bulan
 - 1-6 kali per tahun
- Lama kunjungan Anda di taman ini:
 - < 30 menit
 - 30-60 menit
 - 1-2 jam
 - > 2 jam

5. Apakah Anda merasa puas berkunjung ke taman ini:

a. Sangat puas	c. Kurang puas
b. Puas	d. Tidak puas
6. Siapakah pendamping Anda saat berkunjung ke taman ini:

a. Sendiri	c. Keluarga	e. Rombongan
b. Teman	d. Teman dan Keluarga	
7. Bagaimana keindahan taman ini:

a. Sangat indah	c. Cukup indah	e. Tidak tahu
b. Indah	d. Kurang indah	
8. Bagaimana Kenyamanan taman ini:

a. Sangat nyaman	c. Cukup nyaman	e. Tidak tahu
b. nyaman	d. Kurang nyaman	
9. Aktivitas yang dilakukan: (pilihan boleh lebih dari satu)

a. Jalan-jalan	f. Foto-foto
b. Jogging	
c. Duduk-duduk	
d. Melihat pemandangan	
e. Lainnya _____	

Bagian II

1. Tempat yang bagaimana yang membuat Anda merasa tenang dan nyaman:

a. Pemandangan Alami; hutan, pepohonan, bukit, padang rumput, lautan
b. Pemandangan Semi-Alami; taman, lapangan rumput
c. Pemandangan Buatan; kota, gedung, jalan raya, bangunan
2. Apakah taman ini memberikan rasa tenang/ tentram bagi anda:

a. Ya	b. Tidak (langsung ke No. 5)
-------	------------------------------
3. Elemen taman apakah yang dirasa tenang dan nyaman bagi Anda: (pilihan boleh lebih dari satu)

a. Jalan setapak	c. Tanaman	e. Air
b. Dinding/Pembatas	d. Naungan	f.

 Lainnya _____
4. Apa pendapat Anda mengenai pencahayaan pada taman ini:

a. Banyak cahaya	c. Kurang Cahaya
b. Cukup cahaya	d. Tidak tahu
5. Suara/bunyi apakah yang anda sukai pada taman ini :

a. Hewan	c. Angin
b. Air	d. Lainnya _____
6. Aroma/wangi apakah yang anda sukai pada taman ini :

a. Rumput	c. Pohon
b. Bunga	d. Lainnya _____
7. Tanaman apakah yang anda sukai pada taman ini :

a. Rumput	c. Pohon
b. Semak	d. Lainnya _____

8. Menurut pendapat anda, seberapa pentingkah kualitas elemen taman berikut ini?

(pilih semuanya)

- a. Cahaya : (Sangat penting/ Penting/ Tidak Begitu Penting)
- b. Warna : (Sangat penting/ Penting/ Tidak Begitu Penting)
- c. Suara/Bunyi : (Sangat penting/ Penting/ Tidak Begitu Penting)
- d. Wangi : (Sangat penting/ Penting/ Tidak Begitu Penting)
- e. Tanaman : (Sangat penting/ Penting/ Tidak Begitu Penting)

9. Apakah anda suka dengan keadaan taman seperti pada saat ini:

- a. Ya
- b. Tidak

10. Menurut Anda, seperti apakah/ bagian manakah taman ini yang harus diperbaiki :

- a. Pengelolaan taman
- b. Desain taman
- c. Elemen taman (lampu, bangku, dll.)
- d. Bentuk lahan
- e. Tidak tahu

11. Menurut pendapat anda, apakah Taman Singha Merjosari sudah sesuai dengan fungsinya?

- a. Ya
- b. Tidak

12. Menurut pendapat anda, apakah Taman ini sudah sesuai dengan criteria

Taman Kota Layak Anak? (Berikan Alasannya)

- a. Ya

- b. Tidak

11. Saran dan harapan Anda untuk Taman Singha Merjosari ini:

Terimakasih atas partisipasi Anda